

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *TAPE RECORDER* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V
MIN ALUE RINDANG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KARNILA

NIM: 201223471

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2017

SKRIPSI

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA TAPE RECORDER DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V
MIN ALUE RINDANG ACEH BESAR**

Diajukan Oleh:

**Karnila
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 201223471**

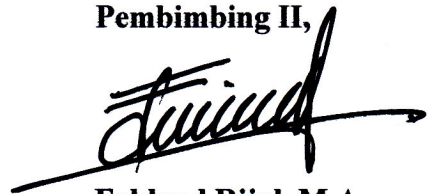
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Yuni Setia Ningsih, M. Ag
NIP. 1979061720032002**

Pembimbing II,



**Fakhru Rijal, M.A
NIP. -**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Karnila

NIM : 201223471

Tempat/Tgl Lahir : Durian Kawan/ 1 Februari 1992

Alamat : Lampineung

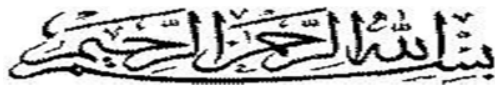
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Tape Recorder* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar”**

adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Desember 2016
Saya yang membuat pernyataan,


(Karnila)



“Dan Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut(menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana” (Q.S Lukman: 27)

Ayahanda tersayang.....

Walau dihari bahagia engkau telah tiada, namun kasih sayangmu tiada pernah kulupakan, di setiap detik di keheningan malam di setiap shalat ku selalu ku selalu kulantunkan do'a tulus dan suci untukmu, semoga cinta Allah selalu bersamamu dan kuburanmu dijadikan taman surga.

Ibunda tercinta.....

Walau ku papah engkau selama Sembilan ribu tahun, itu belum cukup untuk mengantukan Sembilan bulan ku dalam kandunganmu, engkau telah membesarkanku denan air susu dan kasih sayangmu menyelimuti hidupku, do'a mu iringi langkahku, sungguh besar cinta kasih sayangmu utukku betapa berlimpahnya do'a yang engkau ucapkan untukku hanya tuhan yang dapat membalas kasihmu padaku.

Dengan segala rasa syukurku kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada keluargaku tercinta, teristimewa untuk ayahanda Lahuddin (Aml) dan Ibundaku Yarsimah yang selalu ada untukku, dan teristimewa juga buat Dakngahku yang telah banyak membantuku tak mengenal lelah demi cita-citaku, berkat bantuan dan do'o mu jualah aku dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, dan ucapan terimakasihku kepada Daklun, Akak, Daklang, Kakngah, dan teruntuk Adikku tersayang Alimni. Terimakasih juga kepada Alang, Edo, Koli, kak Sri, kak Ayu, Jumadil, serta seluruh keluarga yang telah mendorong dan memberikan do'a hingga harapan dan cita-citaku tercapai, kasih sayang dan do'a mereka yang selalu menyertaiiku dalam meraih cita-cita dimasa sekarang dan yang akan datang, jasa kalian akan ku kenang sepanjang hidupku, dan untuk Dax Supar Mono yang telah memberikan motivasi serta semangat yang engkau berikan merupakan suatu bukti ketulusanmu memacuku untuk menjadi lebih baik dan tegar menghadapi segala rintangan dan ucapan terimakasihku kepada Bapak Fakhurul rijal, M.A dan Ibuk Yuni Setia Ningsih, M, Ag. Yang selalu membimbingku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terimakasih buatnya sobat-sobatku di kos orange, juga buat teman-teman seperjuangan Jur. PGMI kususnya letting 2012 dan buatnya rekan-rekan KPM.

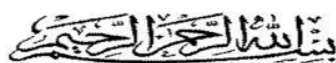
Akhir kata berpegang teguhlah dengan petunjuk Allah janganlah merasa cukup dengan ilmu yang sudah diraih, jadikanlah pengetahuan tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan mengajarkannya pada orang lain.

ABSTRAK

Nama : Karnila
Nim : 201223471
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Tape Recorder* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar
Tebal skripsi : -
Tanggal sidang : -
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih M.Ag
Pembimbing II : Fahrul Rijal M.A

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas V, belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Supaya Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V MIN Alue Rindang Aceh besar, menunjukkan bahwa masih banyak siswa merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek berbicara, dan kurangnya ketersediaan media pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai target yang ditetapkan dalam KKM. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menawarkan suatu pembelajaran dengan menerapkan media *Tape Recorder*. Peneliti ini bertujuan (1). Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *Tape Recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar. (2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Tape Recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 12 Agustus 2016 di MIN Alue Rindang Aceh Besar pada siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, tahun pelajaran 2016/2017. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes. Hasil belajar siswa di analisis menggunakan rumus persentase. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1). Skor rata-rata aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus I 2,73 dalam kategori cukup. Siklus II 3,21 dalam kategori baik, pada siklus III mengalami peningkatan 3,47 dalam kategori baik, sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa selama mengelola pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah 2,82 pada siklus I dalam kategori baik, siklus II 3,35 pada siklus III mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,41 dalam kategori baik.(2). Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa menunjukkan siklus I 71,42%, siklus II 78, 58%, siklus III 92,86% terjadi perbedaan di setiap siklus pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terdapat peningkatan dengan menggunakan media *tape recorder*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Tape Recorder* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda Lahuddin (almarhum) dan ibunda Yarsimah yang tercinta, dan kelima abang dan kakak penulis Elyadi, Mukhlilin, Milawati Banta Limus, Nurfadhila, dan adik penulis Alimni beserta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan do'a restu demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Fakhrol Rijal, MA, selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Azhar M.Pd selaku ketua prodi PGMI serta bapak/ibu staf pengajaran jurusan PGMI yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, serta Ibu Fajriah, S.Pd,I sebagai Penasehat Akademik Penulis.
5. Kepala MIN Alue Rindang Aceh Besar dan dewan guru serta siswa-siswa yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah swt. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Desember 2016

Karnila

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD	10
1. Pengertian Bahasa Indonesia di MI/SD	10
2. Tujuan Bahasa Indonesia di MI/SD	14
3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di MI/SD	17
B. <i>Media Tape Recorder</i>	23
1. Pengertian <i>Media Tape Recorder</i>	23
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Media Tape Recorder</i>	24
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Media Pembelajaran Tape Recorder</i>	25
C. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	27
D. Penerapan Pembelajaran Menggunakan <i>Media Tape Recorder</i> pada Materi Persoalan Faktual	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu	35
D. Instrument Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa.....	38
4.1. Identitas sekolah penelitian	40
4.2. Sarana dan Prasarana MIN Alue Rindang Aceh Besar.....	41
4.3. Keadaan Guru di MIN Alue Rindang	42
4.4. Nama-Nama Dewan Guru MIN Alue Rindang.....	42
4.5. Keadaan Siswa MIN Alue Rindang Aceh Besar Tahun Ajaran 2015/2016.	43
4.6. Lembar Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	46
4.7. Lembar Observasi Siswa Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	48
4.8. Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I.....	50
4.9. Lembar Observasi Guru Mengelola Pembelajaran siklus II.....	53
4.10. Lembar Observasi Siswa Mengelola Pembelajaran Siklus II.....	55
4.11. Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II.....	57
4.12. Lembar Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus III	60
4.13. Lembar Observasi Siswa Mengelola Pembelajaran Siklus III	62
4.14. Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus III	64

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
4.1 Persentase rata-rata keaktifan belajar guru	67
4.2 Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa	68
4.3 Persentase ketuntasan belajar siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3.1. Diagram siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	72
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah.....	73
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN Alue Rindang	74
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.....	75
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus I	76
6. Rekaman siklus I.....	77
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	78
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus II.....	79
10. Rekaman siklus II.....	80
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III.....	81
12. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus III.....	82
13. Rekaman siklus III	83
14. Hasil kemampuan siswa berbicara siklus I	84
15. Hasil kemampuan siswa berbicara siklus II.....	85
16. Hasil kemampuan siswa berbicara siklus III.....	86
17. Foto Penelitian.....	87
18. Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian manusia, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khususnya pada tingkat SD/MI adalah kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa mengatakan bahwa “ Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang”¹.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, cetakan II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.²

Banyak di antara siswa mengikuti pembelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Hal yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki inisiatif dan kontributif yang baik secara intelektual maupun secara emosional.³ Semua itu tentunya akan menjadi permasalahan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi sementara di MIN Alue Rindang diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut dapat diformulasikan antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia sehingga tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara dengan kawan dekat sehingga dapat mempengaruhi teman-teman mereka yang berdekatan. Hal itu tentu mengganggu proses belajar mengajar.

² Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2005), h. 5

³ Herliandi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh, skripsi*, (Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2013), h. 2

2. Guru masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih sering menerapkan metode lama, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kelompok, dan kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber belajar. Metode-metode tersebut diterapkan tanpa dibantu dengan media pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, menulis serta membaca dalam Bahasa Indonesia. Minat belajar siswa kurang, maka prestasi belajarnya juga akan rendah.
4. Kondisi pribadi siswa, dalam pembelajaran berlangsung siswa banyak berbicara dalam bahasa aceh, dalam bertanya juga menggunakan bahasa daerah (Aceh), kondisi ini di pengaruhi keluarga dan lingkungan sekitar.

Jika dianalisis, permasalahan-permasalahan di atas dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang menarik.

Tujuan belajar Bahasa Indonesia adalah untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan pembelajar untuk berpikir secara abstrak. Siswa dapat memikirkan sesuatu meskipun objek yang siswa pikirkan itu tidak berada di dekatnya. Dengan simbol-simbol bahasa yang abstrak, siswa dapat memikirkan sesuatu secara terus-menerus dan kemudian mewariskan pengalamannya itu ke generasi-generasi berikutnya. Siswa dapat pula mengkomunikasikan sesuatu yang dipikirkan dan dapat pula belajar sesuatu dari orang lain.

Siswapun dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya. Siswa dapat menyampaikan segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan hatinya, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerik tubuh, tetapi juga dengan bahasa. Dibandingkan dengan yang lainnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Dengan bahasa itulah, siswa dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan dan perasaan-perasaan lainnya. Dengan bahasa, perasaan-perasaan itu dapat dimengerti orang lain dengan mudah.⁴

Selain itu, diharapkan juga dengan kemampuan berbahasa yang baik, siswa mampu memajukan kapasitas sebagai anak bangsa. Di MIN Alue Rindang kecamatan Lembah Seulawah, khususnya kelas V, sebagian besar menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak menarik buat mereka. Banyak hal yang mungkin menjadi penyebab siswa mempunyai persepsi seperti itu, seperti kurang menariknya guru menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus merubah cara penyampaian dalam pembelajaran, sehingga siswa tertarik belajar Bahasa Indonesia.

b. Cara guru mengajar

Pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Alue Rindang, masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dan monoton. Hal inilah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang tercapai. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Seharusnya guru dapat membuat siswa itu aktif, supaya mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

⁴ E. Kosasih, *Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), h. 3

c. Media pembelajaran yang kurang inovatif

Sangat disadari bahwa ketersediaan media di MIN Alue Rindang masih terbatas. Hal itulah yang menjadi salah satu sebab melemahnya kemauan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

d. Kondisi pribadi siswa

Selain tiga hal tersebut di atas, penyebab lain permasalahan siswa tersebut adalah mereka kurang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Sebagian besar hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa seperti keluarga dan tempat tinggal siswa. Siswa MIN Alue Rindang, menggunakan bahasa daerah (Bahasa Aceh) dalam memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, adalah dengan cara mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan *Media Tape Recorder*. *Media tape recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.⁵ Media pembelajaran menggunakan *Tape Recorder* adalah media audio dengan alat perekam sebuah kaset. Media audio adalah media yang berkaitan dengan pendengaran. *Media Tape Recorder* dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk membantu atau mempermudah siswa pada saat penyampaian materi atau

⁵ Arief Sadiman S Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 52

penugasan. Media *tape recorder* ini efisien digunakan untuk sekolah-sekolah yang memang tidak mempunyai ketersediaan sarana seperti proyektor dan LCD.⁶

Untuk mengatasi hal tersebut, guru Bahasa Indonesia harus mampu menggunakan metode dan media yang tepat sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Tape Recorder Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar “***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar?

⁶ Dodi Mawardi, diakses pada tanggal 2 Desember 2015, dari situs : <http://dodimawardi.wordpress.com>.

3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Alue Rindang Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Setiap masalah yang akan dibahas sudah tentu mempunyai tujuan masing-masing. Demikian juga halnya dengan pembahasan ini mempunyai beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan *tape recorder* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Alue Rindang Aceh Besar?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian secara umum dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi peneliti sendiri dan menjadi bahan masukan ke sekolah yang

bersangkutan serta guru yang mengajar Bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat secara khusus adalah:

Bagi guru:

- Memudahkan dalam penyampaian materi

Bagi sekolah:

- Meningkatkan kualitas sekolah

Bagi penulis:

- Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik dan bermutu sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu yang lebih baik.⁷ Penerapan yang dimaksud di sini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.

⁷ Dany Haryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Solo: Delima, 2004), h, 45

2. Media *Tape Recorder*

Media *tape recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.⁸ Media pembelajaran *tape recorder* adalah media audio yang menggunakan alat perekam sebuah kaset, yang berkaitan dengan pendengaran. Setelah guru mendengarkan informasi melalui media *tape recorder*, siswa mampu mempraktekkan percakapan, dan bisa melatih kemampuan berbicara.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran kelas V semester ganjil di MIN Alue Rindang, yang diambil oleh peneliti sebagai patokan dalam memakai penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Tape Recorder* pada materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung Dengan Memperhatikan Pilihan Kata dan Santun Berbahasa. Persoalan faktual adalah masalah yang berdasarkan kenyataan atau mengandung sebuah kebenaran.⁹ Di samping itu juga peneliti ingin mengetahui keberhasilan yang akan diperoleh dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Tape Recorder*.

4. Kemampuan Berbicara.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah sanggup melakukan sesuatu baik itu kerja atau perbuatan lainnya.¹⁰ Berbicara adalah

⁸ Arif Sadiman S Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan...*h.52

⁹ Yuyu Sopiyyuddin, *Bahasa Indonesia*, dari situs :[http://yuyusopiyyuddin.blogspot.co.id/p/Bahasa Indonesia.html](http://yuyusopiyyuddin.blogspot.co.id/p/Bahasa%20Indonesia.html). diakses pada tanggal 9 februari

¹⁰ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Amani 2006) h, 236

proses individu berkomunikasi, berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari. Sedangkan kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pelajaran berbicara pada umumnya ialah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan.¹¹ Kemampuan berbicara disini adalah kemampuan murid untuk mengungkapkan perasaan atau pokok pikiran melalui ide-ide yang akan diungkapkan oleh murid.

¹¹ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*.(Jakarta: Mekar,1980), h, 19

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar agar dapat mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain.¹²

Dengan kata lain, pembelajaran bahasa berupaya agar siswa bisa berkomunikasi/berbicara dalam Bahasa Indonesia baik dengan teman, orang lain, di lingkungannya.

1. Pengertian Bahasa Indonesia di MI/SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa melayu yang telah menyatu dengan bahasa daerah dan bahasa asing yang berkembang di Indonesia, atau bahasa persatuan, bahasa Negara, bahasa resmi, bahasa penghubung antar individu, bahasa pergaulan, dan yang tidak kalah penting sebagai bahasa pengantar di semua sekolah di Indonesia.¹³

¹² Mukhsin, Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 12-13

¹³ Rahayu Minto, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 7-8

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah belajar berbicara, maka ia tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkritnya, sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan srigala, maka anak tersebut tidak akan pernah mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berpikir sebagaimana layaknya anak manusia. Dengan bahasa, manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak nampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, diolah dan dipikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chauchard menyatakan” Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun tidak bermartabat manusia”.¹⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia MI/SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses

¹⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan yang akan datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih.¹⁵

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir.¹⁶ Jadi, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Perkembangan bahasa pada masa persekolahan sangat bergantung pada lingkungan bermain di dalam keluarga. Latar belakang keluarga sangat berpengaruh pada kualitas proses komunikasi pada tahap selanjutnya. Orang tua yang tak mengenal baca tulis atau kurang gemar membaca akan berdampak negatif kepada perkembangan bahasa anak. Secara psikologis anak akan meniru dan melihat bagaimana kegiatan keseharian kedua orang tuanya. Berbeda halnya dengan orang tua yang gemar membaca dan menulis, anak akan terangsang untuk meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Memasuki taman kanak-kanak, *play group*, atau TPA-TPA di luar lingkungan keluarga berarti anak sudah mulai memasuki dunia lain dari keluarga. Pengaruh lingkungan luar inilah yang akan menambah wawasan anak dalam berbahasa. Dengan terlihat budaya baca tulis di lingkungan keluarga, di sekolah

¹⁵Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, h. 4

¹⁶Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, h. 5

anak tidak akan merasa minder atau malu diberi tugas ke depan kelas oleh gurunya. Memasuki usia sekolah dasar, perkembangan kemampuan berbahasa anak semakin pesat. Dengan berbekal pengalaman di TK maupun di lingkungan keluarga, anak sudah semakin terampil menggunakan bahasa lisan dengan berbagai variasi.

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa itu sejak bayi sudah belajar menyimak, kemudian anak belajar berbicara, biasanya dipelajari anak pada masa prasekolah. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari anak sesudah masuk sekolah. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, seseorang berbahasa dengan teratur dalam berbahasa menandakan jalan pikirannya teratur pula. keterampilan berbahasa ini dapat dikuasai dengan cara praktek dan latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi. Anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan mengungkapkan pendapat dan perasaan dan lain-lainnya.¹⁷

¹⁷ Agus Supriatna, *Modul*, (Jakarta:Refika Aditama, 1998), h. 43-44

Jadi Bahasa Indonesia di MI/SD adalah bahasa melayu yang telah menyatu dengan bahasa daerah dan bahasa asing yang berkembang di Indonesia atau bahasa persatuan, bahasa Negara, bahasa pergaulan dan tak kalah penting sebagai bahasa pengantar di semua sekolah di Indonesia, dan Bahasa Indonesia MI/SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Tujuan Bahasa Indonesia di MI/SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan ini sebenarnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku.¹⁸

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

¹⁸Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 11-12

3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.¹⁹

Untuk membuktikan kebenaran pernyataan tersebut berikut ini akan dikupas makna masing-masing tujuan di atas. Tujuan pertama adalah siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien ini akan tercapai jika siswa menguasai konsep gramatika bahasa misalnya pilihan kata dan kalimat efektif.

Tujuan kedua adalah agar siswa menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Tujuan ini lebih berorientasi pada aspek sikap berbahasa. Sikap berbahasa biasanya mencakup tiga hal yakni kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa dan ketaatan penggunaan norma bahasa. Berdasarkan konsep sikap berbahasa ini, tujuan pembelajaran bahasa adalah agar siswa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif ini harus ditunjukkan oleh siswa minimalnya tiga domain sikap berbahasa tersebut yakni:

- a. Siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

¹⁹Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa...*,h, 13-14

- b. Siswa merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia
- c. Dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi hendaknya siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang taat akan norma kebahasaan yang berlaku.

Tujuan pembelajaran yang ketiga adalah agar siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Pemahaman akan bahasa berarti siswa harus menguasai kaidah tata bahasa atau kompetensi berbahasa. Tujuan ini menyiratkan bahwa pembelajaran bahasa harus dilandasi dengan dengan pengetahuan tentang bahasa agar siswa mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan tertentu.

Tujuan yang keempat siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa tidaklah semata-mata untuk mencapai keterampilan berbahasa melainkan lebih jauh yakni melalui keterampilan berbahasa haruslah terbentuk siswa yang dewasa, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Dalam kaitannya dengan hal ini, pembelajaran bahasa harus dikemas sedemikian rupa guna dapat membangun siswa secara utuh dan berkarakter. Bahasa memang mencerminkan karakter seseorang. Oleh sebab itu, sangatlah pantas jika pembelajaran bahasa merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa yang kokoh, baik dalam dimensi intelektual, sosial, maupun emosional.

Tujuan kelima adalah agar siswa bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan ini menghendaki agar siswa mencintai karya sastra. Beranjak dari pemahaman terhadap fenomena hidup ini siswa dibentuk agar memiliki budi pekerti yang halus, bermoral, dan tentu saja ujung-ujungnya berkarakter. Karena media karya sastra adalah bahasa, dengan demikian mempelajari sastra juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa sastra yang lebih menekankan aspek semantik atau pemaknaan bahasa.²⁰

Akhirnya berdasarkan uraian di atas, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang dimiliki siswa yakni, kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra. Muara dari tujuan ini adalah siswa mampu berkomunikasi secara berkarakter.²¹ Dengan demikian, tujuan Bahasa Indonesia di MI/SD yang dimaksud adalah siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di MI/SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek;

²⁰Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa...*, h. 14-15

²¹ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa...*, h. 14-17

- a. Mendengarkan (Menyimak),
- b. Berbicara,
- c. Membaca,
- d. Menulis.²²

Sebagaimana yang diuraikan di atas, yang dimaksud keempat aspek itu adalah:

- a. Mendengarkan (menyimak)

Di dalam kegiatan sehari-hari, dikenal istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah tersebut sebenarnya tidak berbeda. Agar lebih jelas mengenai istilah tersebut, pengertian menyimak dapat didefinisikan suatu aktifitas mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahan simakan. Setelah memahami penyimak diharapkan dapat mengevaluasi dan mereaksi.

Apabila penyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana cara berbicara, misalnya membuka atau mengawali pembicaraan, mengorganisasikan materi pembicaraan, menyampaikan bahan pembicaraan, menarik perhatian pendengar, mengarahkan perhatian pendengar, menggunakan media atau alat bantu dan mengakhiri atau menutup pembicaraan.

²² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,...,h. 5.

b. Berbicara

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.

Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Berdasarkan pengertian ini berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, berbicara erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide. Ide yang dimaksud adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah ia ketahui. Ide bisa berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Selanjutnya rangsangan yang berasal dari berbagai sumber tersebut diolah secara cermat oleh otak pembicara dengan melibatkan seluruh komponen kemampuannya berpikir dan bahkan berimajinasi. Hasil pengolahan ini kemudian disampaikan secara lisan kepada orang lain.²³

²³Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa...*, h. 125.

Siswa MI yang masih polos, sebenarnya senang berbicara. Guru hendaknya menyarankan mereka kepada hal-hal yang positif. Guru hendaknya menjadi penyimak yang baik apabila siswa sedang mengungkapkan perasaan, megajukan pendapat, gagasan dan pesan. Apabila siswa yang bersangkutan berhasil dengan baik, berikan pujian agar yang bersangkutan merasa puas/senang, serta berikan motifasi kepada siswa yang masih mengalami gangguan atau kesulitan berbicara.

Guru hendaknya mampu mengatasi hal-hal yang kurang tepat, misalnya jika guru suka mentertawakan siswa yang sedang berbicara. Apabila hal ini tidak diatasi, maka akan berakibat kurang baik bagi siswa yang bersangkutan, baik pada saat itu maupun masa yang akan datang.²⁴

c. Membaca

Pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia. Pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut yang pertama diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosakata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya lingkungan keluarga.

²⁴ Agus Supriatna, *Modul...*, h. 43-44.

Pengajaran dapat dibantu oleh media lain seperti kartu-kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, papan panel atau papan tali. Jenis-jenis membaca yang diberikan ialah.

1. Membaca dalam hati

Tujuan membaca dalam hati ialah agar siswa dapat memahami isi bacaan. Bahan bacaan yang dipergunakan ialah buku paket dan buku pelengkap, dapat pula ditambahkan buku-buku yang lain dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi.

2. Membaca bahasa

Tujuan membaca bahasa ialah agar siswa memiliki pengetahuan tentang kebahasaan bahasa Indonesia yang diperoleh dari membaca. Isi bacaan tidak menjadi tujuan pokok.

3. Membaca teknik

Tujuan membaca teknik ialah agar murid memiliki keterampilan mengubah lambang tertulis menjadi ucapan yang dapat dipahami baik oleh dirinya sendiri atau oleh orang lain yang mendengarkannya. Yang perlu mendapat perhatian guru dalam pengajaran ini ialah intonasi kata, kalimat atau lafal kata, dan tanda-tanda baca.

4. Membaca indah

Yang perlu perhatian utama dalam membaca indah ialah unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan, intonasi kalimat seru, kalimat ajakan dan seterusnya.

5. Membaca cepat

Tujuan pengajaran membaca cepat ialah agar siswa terampil memperoleh informasi dari bacaan secara cepat dan tepat.

6. Membaca Pustaka

Tujuan membaca pustaka ialah agar siswa dapat membaca mandiri tidak hanya di kelas tetapi juga di perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah. Dalam membaca pustaka diajarkan bagaimana cara menggunakan perpustakaan, melokasi buku yang diperlukan, dan dapat memanfaatkan berbagai koleksi di perpustakaan untuk keperluan belajar mandiri.

d. Menulis

Secara garis besar pengajaran menulis MI dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dan menulis permulaan, dan membaca dan menulis lanjut/pemahaman. Pengajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 pun dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca dan menulis tanpa buku, dan membaca, menulis dengan buku. Membaca dan menulis tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan. Misalnya: menyimak cerita guru, tanya jawab dengan guru, memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru, membicarakan gambar, dan sebagainya.

Tujuan pengajaran menulis pada dasarnya adalah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar. Jadi pengajaran menulis MI dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dan menulis permulaan dan membaca dan menulis lanjut/pemahaman.

B. Media *Tape Recorder*

1. Pengertian Media *Tape Recorder*

Istilah media berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara. Selain itu, media juga diartikan segala sesuatu yang terletak di tengah-tengah. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Dalam konteks ini, media erat kaitannya dengan dunia komunikasi karena memang media merupakan salah satu bentuk alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Pendapat lain menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.²⁵ Sedangkan media *Tape recorder* pada saat ini bukan barang mewah lagi, alat ini sangat serasi untuk dipergunakan dalam pelajaran bahasa, Laboratorium bahasa menggunakan *Tape Recorder*.²⁶ Alat perekam pita magnetik (*magnetic tape recording*) atau lazimnya orang menyebut *Tape Recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.²⁷

²⁵ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 205-206

²⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 105

²⁷ Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 52.

Dari penjelasan di atas yang digunakan penulis ada media tambahannya namun tetap berhubungan dengan *tape recorder*. Media tersebut adalah HP (hand phone). Hp merupakan salah satu perangkat teknologi/sebuah alat komunikasi yang paling praktis dan bisa digunakan untuk membantu proses belajar. Dalam system pembelajaran memanfaatkan perangkat teknologi berupa Hp(hand phone) merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media hand phone sebagai alat bantu. Yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.²⁸

2. Langkah-langkah Media Pembelajaran *Tape Recorder*

Langkah-langkah untuk mempersiapkan Media *Tape Recorder* adalah:

- a) Mempersiapkan diri,
- b) Mempersiapkan kesiapan siswa,
- c) Mendiskusikan membahas materi program audio,
- d) Mendengarkan materi audio yang akan dibahas,²⁹

Sedangkan menurut Sudjana langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media *Tape Recorder* meliputi tiga hal, yaitu:³⁰

- a) Langkah persiapan meliputi: persiapan dalam merencanakan, memberikan pengarahan terhadap siswa mengenai ide-ide yang sulit, menentukan sasaran dan periksa peralatan,

²⁸<http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/>. Diakses pada tanggal 16 maret

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 150-151

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 151

- b) Langkah penyajian meliputi: menyajikan waktu yang tepat, mengatur situasi ruangan, memberikan motivasi untuk siswa.

Teknik penggunaan rekaman menurut Hamalik³¹ antara lain:

- a) Kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan rekaman secara aktif
- b) Guru hendaknya mengenal dan memahami rekaman tersebut
- c) Menguasai penggunaan rekaman dan cakap mempergunakan rekaman dalam belajar, Teknik dalam perekaman dengan menggunakan *Tape Recorder* pendidikan,

Sudjana mengusulkan hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:³²

- a) Pilih subjek atau tema yang menarik dan mengundang perhatian mereka.
- b) Tentukan garis-garis besar cerita
- c) Tentukan pemain, pelaku, penanggung jawab dan sebagainya
- d) Pilih *sound* yang sesuai, kemudian coba rekam dan adakan revisi

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Tape Recorder*

Tape recorder ini makin lama makin menjadi alat-alat yang dapat ditemukan dalam kelas seperti dalam kehidupan sehari-hari. Alat-alat tersebut

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 152

³²Renny Okta Rina, *Pengertian Media Audio*, dari situs :<http://rennyoktarina.blogspot.co.id/p/pengertian-media-audio.html>. diakses pada tanggal 9 Februari 2016

tidak mahal mudah digunakan. *Tape recorder* ini mempunyai kelebihan tambahan yaitu:³³

1. Perekaman dapat dilakukan oleh guru tanpa keterampilan atau alat khusus.
2. Rekaman dapat dihapus secara otomatis dan pitanya bisa dipakai lagi.
3. Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
4. Pita rekaman dapat digunakan sesuai jadwal yang ada, guru dapat secara langsung mengontrolnya.
5. Program kaset dapat menyajikan kegiatan-kegiatan hal-hal di luar sekolah, (Hasil wawancara atau rekaman-rekaman kegiatan)
6. Program kaset biasa menimbulkan berbagai kegiatan (diskusi, dramatisasi dan lain-lain).
7. Program kaset memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa, (lab bahasa)

Atau keuntungan lainnya antara lain:

1. Murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan.
2. Dengan *tape recorder* dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan kemampuan anak sebelum dan sesudahnya.
3. *Tape recorder* dapat digunakan dalam interview atau untuk merekam pelajaran atau ceramah orang ahli, dan lain-lain.
4. Untuk pelajaran seni suara *tape recorder* mempunyai banyak kegunaan.

³³ Davis Ivor, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Raja Wali, 1991), h. 155-156.

5. Guru yang ingin memanfaatkan *tape recorder* harus belajar menggunakannya dengan terampil.³⁴

Namun penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah-satu dari ke lima indra kita mempunyai kekurangan-kekurangan ditinjau dari sudut pandangan belajar. Sejak 1894, Munsterberg telah menemukan bahwa mutu penyajian yang hanya menggunakan pendengaran lebih rendah dari mutu penyajian yang menggunakan penglihatan serta pendengaran.³⁵

Kelemahan tersebut yaitu:

1. Daya jangkauannya terbatas hanya terbatas di tempat program yang disajikan saja.
2. Siswa-siswa yang berkemampuan rendah mengalami lebih banyak kesulitan belajar dari penyajian audio.³⁶

C. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan dan tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih tempat yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi dan setiap situasi dimana dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang dan mempunyai keaktifan tersendiri dalam belajar. Adapun aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

³⁴ Nasution , *Teknologi Pendidikan...*, h. 105-106.

³⁵ Davis Ivor, *Pengelolaan Belajar...*,h. 156

³⁶ Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian...*,h. 53

1. Kegiatan-kegiatan Visual.

Kegiatan visual yaitu membaca, melihat dan mengamati.

2. Kegiatan-kegiatan Lisan.

Kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan mengemukakan pendapat.

3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan.

Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan ajar, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok dan mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan Menulis.

Kegiatan menulis yaitu menulis cerita, memeriksa karangan, bahan-bahan copy dan sebagainya.

5. Kegiatan-kegiatan Menggambar.

Kegiatan menggambar yaitu menggambar membuat grafik, diagram dan peta.³⁷

Dengan adanya pembagian jenis aktifitas di atas menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 45

D. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media *Tape Recorder* pada Materi Persoalan Faktual

Masalah faktual adalah masalah yang berdasarkan kenyataan atau mengandung sebuah kebenaran. Memberikan komentar terhadap masalah faktual yang sifatnya mendukung atau menolak, sebaiknya disampaikan alasan yang kuat disertai fakta-fakta yang membuat komentar tersebut diterima semua orang yang berkepentingan. Mengomentari sama dengan memberikan tanggapan. Hal –hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan yaitu : tanggapan disampaikan dengan bahasa yang sopan, dan mudah dimengerti, sesuai dengan masalah, dan disertai alasan yang kuat. Memberi komentar harus mengetahui inti persoalan, penyebab dan dampaknya. Bahasa yang digunakan harus santun dan pilihan kata yang tepat disertai alasan yang masuk akal.³⁸

Menurut penjelelasan diatas, anak- anak di MIN Alue Rindang khususnya kelas V, disuruh mengomentari persoalan faktual dari artikel yang direkam dan disambung ke *Tape Recorder*, dari rekaman itu anak-anak mendengarkan, dan memberikan tanggapan atau mengomentari artikel yang direkam dalam bahasa Indonesia.

Langkah-langkah untuk mempersiapkan Media *Audio/Tape Recorder* adalah :

- a) Mempersiapkan diri,
- b) Mempersiapkan siswa,

³⁸Renny Okta Rina, *Pengertian Media Audio*, dari situs :<http://rennyoktarina.blogspot.co.id/p/pengertian-media-audio.html>. diakses pada tanggal 9 Februari 2016

- c) Mendiskusikan materi program audio,
- d) Mendengarkan materi audio yang akan dibahas.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran menggunakan media *tape recorder* pada materi persoalan faktual yang dimaksud peneliti di sini adalah :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan merencanakan kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti misalnya, merapikan kelas, memastikan anak-anak siap untuk belajar dan menjelaskan materi persoalan faktual
- b. Guru mempersiapkan Media *Tape Recorder*
- c. Menjelaskan kepada anak-anak pengertian media tersebut
- d. Memastikan anak-anak untuk diam
- e. Mendengarkan rekaman dari media *tape recorder*
- f. Anak-anak menanggapi atau mengomentari secara lisan dalam bahasa Indonesia.³⁹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua media yang digunakan cocok dengan materi yang akan disampaikan. Adakala satu metode hanya bisa digunakan untuk satu materi atau mata pelajaran tertentu saja. Namun kebijakan guru dalam memilih media untuk menyampaikan materi adalah salah satu jalan keluar yang baik demi suksesnya proses belajar mengajar.

³⁹ Renny Okta Rina, *Pengertian Media Audio*, dari situs :<http://rennyoktarina.blogspot.co.id/p/pengertian-media-audio.html>. diakses pada tanggal 9 februari 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroomaction research*). Kurt Lewin mengatakan ” Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ”.⁴⁰ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses di mana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.⁴¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas, sehingga berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.⁴² Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran, yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul di Indonesia sejak awal dekade tahun 1990-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana peneliti melakukan penelitian sehari-hari.

⁴⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 42

⁴¹ Ghony Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (UIN-Malang: CV Asrori, 2008), h. 8

⁴² Suhadjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), h. 1.

Dalam prakteknya, Penelitian Tindakan Kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh seorang peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti mencoba merumuskan masalah untuk memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilan. Adapun yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari jawabannya.

Langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan penelitian menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument membantu peneliti memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴³

2. Tindakan (*action*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, tindakan ini merupakan tindakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

⁴³ Evi Asmawira, *Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Gaya Di Kelas IV MIN Merduati Banda Aceh, Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negri Arraniry, 2013, h. 35-36

3. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini pengamat mengamati tiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembaran aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan oleh guru (peneliti) untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah Peneliti Tindakan Kelas belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrument penelitian dan rubrik penilaian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan materi dengan menggunakan *Media Tape Recorder*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap terakhir pada siklus penelitian adalah merefleksi semua hasil observasi yang telah menjadi catatan observer untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti akan menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki, ditambah dan aspek mana yang harus dipertahankan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Alue Rindang Lambaro Tunong, Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 14 orang siswa. Yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan lokasi adalah di MIN Alue Rindang Aceh Besar yang beralamat di Lambaro Tunong, Lembah Seulawah. Penelitian ini dilakukan di MIN Alue Rindang Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 Semester ganjil.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam *Media Tape Recorder*. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara dengan menggunakan *Media Tape Recorder*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴⁵

Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

⁴⁵ Margon , *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 78

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan. Peneliti menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, untuk mengetahui data tentang aktifitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktifitas siswa akan diobservasi oleh teman sejawat peneliti, sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran akan diobservasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes yaitu: tes akhir (*Post test*) *Pos test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan *Media Tape Recorder* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun bentuk soal yang digunakan berbentuk essay yang di kerjakan secara individu.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa

Data tentang aktifitas guru diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis dengan persentasi untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Tape Recorder*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase yang dicari

F= Frekuensi aktifitas yang dilakukan

N= Jumlah aktifitas seluruhnya

100%= Bilangan Tetap.⁴⁶

Data aktifitas guru dan siswa menggunakan rumus kriteria aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran menurut Zainal Aqib dan M. Maftuh :⁴⁷

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas guru dan siswa

No.	Nilai	Kategori Penilaian
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
4.	1	Kurang

⁴⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43

⁴⁷ Zainal Aqib dan M. Maftuh. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 270

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media *Tape Recorder*. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa dalam Kelas

Ketentuan:

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai daya serap 70%.
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN Alue Rindang yang beralamat di jln. Utama Banda Aceh – Medan Km.60 Lambaro Tunong, Aceh Besar. Keadaan fisik sekolah pada saat itu masih dalam kategori belum memadai dilihat dari belum adanya perpustakaan, laboratorium, musalla, toilet bagi siswa, dan juga lapangan bola. Jumlah guru pada sekolah ini adalah 16 orang. Minimnya jumlah guru dikarenakan ruang kelas yang masih standar enam ruang, dengan jumlah siswa 120 orang. Pada kelas V siswa berjumlah 14 orang.

a. Identitas sekolah

MIN Alue Rindang merupakan salah satu madrasah yang ada di kecamatan Seulimum, MIN ini merupakan madrasah pindahan dari gampong Alue Rindang ke gampong Lambaro Tunong, untuk lebih jelas mengenai identitas MIN Alue Rindang Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Identitas sekolah penelitian

No	Identitas Sekolah :		
1	Nama Sekolah	:	MIN ALUE RINDANG
2.	Tempat	:	Lembah Seulawah
3.	Alamat Sekolah / Kode pos	:	Jl. Medan-Banda Aceh Km.60 Lambaro Tunong Aceh Besar
4.	Provinsi	:	Aceh
5.	Kota / Kabupaten	:	Aceh Besar
6.	Kecamatan	:	Seulimum
7.	Status Pemilikan Gedung	:	Milik sekolah

8.	Permanen / Semi Permanen	:	Semi permanen
----	--------------------------	---	---------------

Sumber: Dokumentasi sekolah Tahun 2016

b. Keadaan fisik sekolah

Keadaan fisik MIN Alue Rindang Aceh Besar belum mencapai tahap memadai. Ini terlihat di sekolah masih belum memperoleh sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, seperti: belum adanya perpustakaan dan laboratorium untuk sarana sebagai penunjang keberhasilan siswa, sehingga siswa di MIN Alue Rindang lebih memanfaatkan alam sekitar dalam proses pembelajaran. Tidak adanya prasarana seperti toilet siswa, membuat siswa harus keluar masuk sekolah hanya untuk ke toilet. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana MIN Alue Rindang Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MIN Alue Rindang Aceh Besar

No	Properti	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Kelas I (satu ruang), kelas II (satu ruang), kelas III (satu ruang), kelas IV (satu ruang), kelas V (satu ruang), dan kelas VI (satu ruang).
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang kepala juga digunakan untuk penyimpanan alat olahraga.
3	Ruang Guru	1	
4	Perpustakaan	-	
5	Lab.Komputer	-	
8	Aula	1	Ruang kelas II dan kelas III dijadikan aula apabila ada acara.
9	Halaman	1	Halaman sekolah dijadikan tempat berolahraga serta taman.
10	Lapangan Olah Raga	-	
11	Taman	1	
12	Mushalla	-	
13	Toilet Guru	1	Ada 1 toilet: - Yang digunakan oleh guru dan siswa
14	Toilet Siswa		

Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2016

c. Guru

Tenaga pengajar di MIN Alue Rindang Aceh Besar terhitung guru tetap sampai dengan sekarang berjumlah 16 orang. Tidak adanya karyawan dalam sekolah membuat semua guru harus merangkap tugas sebagai guru dan karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Keadaan Guru di MIN Alue Rindang

No	Golongan	L	P	Ket
1.	Kepala Sekolah	1	-	Ada
2.	Guru PNS Sertifikasi	-	4	Ada
3.	Guru GTT Sertifikasi	-	4	Ada
4.	Guru Honorer	1	6	Ada
5.	Karyawan			Semua guru
	Jumlah	2	14	16

Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2016

Adapun Nama-nama guru tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.4. Nama-Nama Dewan Guru MIN Alue Rindang

No	Nama	Pendidikan	Ket
1.	Zuhri,S.Ag.M.Pd	S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah	Kepala Sekolah
2.	Alawiyah S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama	Waka Sekolah
3.	Laili Juliana A.Ma	DII	Bendahara
4.	Nurlinawati A.Ma	DII	Guru Sekolah
5.	Raziah S.Pd.I	S1	Guru Sekolah
6.	Sri Hastuti S.Pd.I	S1	Guru Sekolah
7.	Erlinawati A.Ma.Pd	DII	Guru Sekolah
8.	Najimah A.Ma.Pd	DII	Guru Sekolah
9.	Fifi Sumanti A.Ma	DII	Guru Sekolah
10.	Eliana A.Ma	DII	Guru Sekolah
11.	Sufiati S.Pd.I	S1	Guru Sekolah
12.	Herliana S.Pd.I	S1	Guru Sekolah
13.	Misrawati S.Pd.I	S1	Guru Sekolah
14.	Andi Nova A.Ma	DII	Guru Sekolah

15. Fitriati S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama	Guru Sekolah
----------------------------	---------------------	--------------

Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2016

d. Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN Alue Rindang Aceh Besar adalah sebanyak 120 orang yang terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Untuk lebih jelas maka secara rinci dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Keadaan Siswa MIN Alue Rindang Aceh Besar Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
1	Kelas Satu	11	12	26
2	Kelas Dua	11	12	23
3	Kelas Tiga	10	12	22
4	Kelas Empat	12	14	26
5	Kelas Lima	6	8	14
6	Kelas Enam	6	12	18
Jumlah :		55	65	120

Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2016

e. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomi dalam aktifitas belajar mengajar.⁴⁸ Kurikulum yang digunakan di Sekolah MIN Alue Rindang adalah Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum KTSP adalah kurikulum oprasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

⁴⁸ <http://www.artikelsiana.com/2015/02/Pengertian-Kurikulum-FungsiKomponen.html>.Diakses Tanggal 20 Desember 2016.

B. Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Alue Rindang Aceh Besar, pada tanggal 5, 8 dan 12 Agustus 2016.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

Kegiatan yang disajikan pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- d. Lembar kerja siswa dan alat tes.
- e. Rubrik penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2016. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Adapun media yang digunakan adalah *tape recorder*. Selain itu guru juga mengaktifkan kemampuan dasar siswa dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Kemudian guru akan memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu persoalan faktual (peristiwa yang benar-benar terjadi),kegiatan selanjutnya guru menghidupkan *tape recorder* yang telah disiapkan. Selanjutnya meminta siswa untuk mendengarkan dan menyimak rekaman dari *tape recorder*. Guru menjelaskan bagaimana tata cara memberikan komentar terhadap fakta yang ada. Kemudian siswa memberikan komentar serta alasan yang logis.

Setelah mendengarkan rekaman dari *tape recorder*, siswa dibagi kedalam 3 kelompok. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing dan menjelaskan cara kerja LKS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami LKS. Selama proses

diskusi berlangsung, guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing, kelompok-kelompok lain memberikan tanggapan dan kritikan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

Di akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *tape recorder* pada materi persoalan faktual untuk melihat hasil belajar siswa di siklus 1. Terakhir guru memberikan refleksi untuk melihat sejauhmana pembelajaran pada siklus 1 ini sudah dicapai.

3. Tahap pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktifitas guru diamati oleh satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Safiati, S.Pd.I Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari prodi PGMI yaitu Firlina. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada RPP 1 secara ringkas disajikan dalam table.4.6 berikut:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Tape Recorder* pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Kemampuan memotivasi siswa b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan materi. d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.		2 2	3 3	
2.	Kegiatan inti a. Kemampuan menjelaskan materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung dengan penggunaan <i>tape recorder</i> . b. Kemampuan mendengar siswa berbicara dalam mengomentari persoalan faktual dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penggunaan <i>tape recorder</i> c. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok. d. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas. e. Kemampuan menghargai pendapat siswa. f. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi Mengomentari Persoalan Faktual Dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. g. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. h. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.		2	3 3 3 3 3 3	

3.	Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.			3 3 3	4
4.	Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.		2 2 2		
Jumlah		52			
Rata-rata		2,73			

Keterangan:

1= Kurang baik

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat baik

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{52}{76} \times 100\% = 68,42\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai dengan persentase 68,42% dalam kategori cukup. Adapun aspek yang tergolong cukup yaitu saat kemampuan memotivasi siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok, siswa aktif dalam bertanya

tentang materi, siswa aktif dalam menjawab soal dan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Table 4.7 Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran dengan Menerapkan Media *Tape Recorder* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa memperhatikan penjelasan guru. b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi			3 3 3 3	
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menggunakan <i>tape recorder</i> . b. Siswa maju satu-satu ke depan kelas untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan. c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok. e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. g. Siswa mengumpulkan LKS ke depan kelas.		2 2 2 2	3 3	4

3.	Kegiatan Akhir			
	a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.		2	
	b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran.			3
	c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru.			3
	d. Refleksi.			3
	e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> .			3
	f. Doa penutup.			4
Jumlah		48		
Rata-rata		2,82		

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{48}{68} \times 100\% = 70,58\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan media *tape recorder* pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori cukup dengan persentase 70,58%. Aspek yang tergolong cukup yaitu siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan *tape recorder*, siswa maju ke depan kelas berdasarkan kelompok yang dibagikan oleh guru, siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dan siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Keterangan:

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penggunaan Media *Tape Recorder* Siklus I

	KS	Komponen Yang Dinilai					Skor Siswa	T	T
		Kelancaran	Keberanian	Suara	Kecepatan	Bahasa yang digunakan			
1	X1	3	2	2	1	1	9		√
2	X2	1	2	1	1	2	7		√
3	X3	2	3	2	1	2	10	√	
4	X4	1	2	1	1	1	6		√
5	X5	2	1	1	1	1	6		√
6	X6	2	2	2	2	2	10	√	
7	X7	3	2	2	2	2	11	√	
8	X8	2	2	3	2	2	11	√	
9	X9	2	3	3	2	2	12	√	
10	X10	2	2	3	4	2	13	√	
11	X11	3	2	2	2	3	12	√	
12	X12	3	3	2	3	3	14	√	
13	X13	1	2	3	2	2	10	√	
14	X14	2	2	3	3	2	12	√	
Jumlah							143		

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,42\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau 71,42%, sedangkan 4 orang siswa atau 28,58% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung, keberhasilan yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder* pada kegiatan ini adalah 68,42% masih dalam kategori cukup.
2. Aktifitas siswa yang didapat adalah 70,58% masih dalam kategori cukup.
3. Hasil belajar siswa sedikit bagus, ini karena siswa sudah mengerti dengan media *tape recorder* dan sudah tahu kegunaannya. Serta menerima dan mendengarkan penguatan dari guru.

Adapun kelemahan dan perbaikan pada siklus 1 adalah:

1. Masih banyak aspek penilaian cukup disebabkan siswa banyak yang ribut, sehingga guru masih sulit mengontrol untuk memulai pembelajarannya.
2. Aktifitas siswa yang perlu diperbaiki adalah mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan lebih aktif bertanya di kegiatan awal.
3. Hasil belajar pada siklus pertama termasuk rendah berdasarkan hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan lagi ke siklus II.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus pertama, maka guru dan pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II perlu ditingkatkan. Dalam hal ini tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus pertama yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2), media *Tape Recorder* beserta rekamannya, lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar, lembaran LKS, post test, dan rubrik penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Dalam pelaksanaan ini terlebih dulu guru melakukan apersepsi yaitu Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya peneliti menghidupkan *tape recorder* dan mendengarkan lagi rekaman yang telah dipersiapkan, kemudian anak-anak maju satu-satu kedepan untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan. Kemudian peneliti membentuk siswa kedalam 3 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS (lembar kerja siswa) untuk didiskusikan bersama, setiap kelompok bekerja sama untuk membaca soal yang ada di LKS, salah satu dari anggota lainnya menulis jawabannya. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian, diakhir pembelajaran guru menyuruh siswa satu-satu maju kedepan untuk mengomentari persoalan faktual sesuai dengan rubrik yang telah dipersiapkan oleh guru. Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa, merangkum materi pembelajaran.

3.	Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.			3	
				3	4
					4
4.	Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.			3	
				3	
				3	
Jumlah				61	
Rata-rata				3,21	

Keterangan:

1= Kurang baik

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat baik

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{61}{76} \times 100\% = 80,26\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *tape recorder* pada siklus II dan RPP II memperoleh nilai dengan persentase 80,26% yang berada dalam kategori baik. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 64,46% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape*

recorder dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa memenuhi target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Table 4.10 Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran dengan Menerapkan Media *Tape Recorder* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.			3	
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			3	
	c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			3	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan <i>tape recorder</i> .			3	
	b. Siswa maju satu-satu ke depan kelas untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan.			3	
	c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.			3	
	d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok.				4
	e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.			3	
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.				4
g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.				4	

3.	Kegiatan Akhir a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru. d. Refleksi. e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> . f. Doa penutup.			3	
				3	4
				3	4
				3	4
	Jumlah			57	
	Rata-rata			3,35	

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{57}{68} \times 100\% = 83,82\%$$

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase 83,83% yang berada dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 70,58% yang berada dalam katerogi cukup.

Keterangan:

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Tabel 4.11 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penggunaan Media *Tape Recorder* Siklus II

	KS	Komponen Yang Dinilai					Skor Siswa	T	T
		Kelancaran	Keberanian	Suara	Kecepatan	Bahasa yang digunakan			
1	X1	3	3	3	3	2	14	√	
2	X2	2	3	3	2	3	13	√	
3	X3	2	1	2	2	2	9		√
4	X4	2	3	3	2	2	12	√	
5	X5	2	3	4	3	2	14	√	
6	X6	2	2	2	3	3	12	√	
7	X7	3	3	3	2	3	14	√	
8	X8	2	2	2	2	2	10	√	
9	X9	1	2	2	2	2	9		√
10	X 10	2	3	3	3	2	13	√	
11	X 11	3	2	3	3	3	14	√	
12	X 12	2	2	2	1	2	9		√
13	X 13	3	3	3	2	3	14	√	
14	X 14	2	3	3	3	2	13	√	
Jumlah							170		

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{11}{14} \times 100\% = 78,58\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa 78,58%, sedangkan 3 orang siswa atau 21,42% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada kegiatan ini diperoleh skor 80, 26 % yang berada dalam kategori baik.
- b. Aktivitas siswa yang telah berhasil pada siklus ini terlihat dari hasil olah data diperoleh skor yaitu 83,83 % dengan kategori baik, karena siswa masih kurang aktif dalam kelompok atau dalam bekerjasama. Kemudian kurang motivasi dalam mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dan teman.
- c. Untuk memenuhi nilai klasikal maka perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya, sehingga hasil belajar siswa baik dan mencapai target atau indikator pembelajaran.

Adapun kelemahan dan yang perlu dilakukan perbaikan adalah:

- a. Aktifitas guru dalam proses mengajar dengan menggunakan media *tape recorder* pada siklus II ini dengan persentase 80,26 % yang berada dalam kategori baik, namun guru masih memiliki kekurangan karena belum tegas dalam pembagian kelompok siswa, jadi siswa masih banyak yang ribut.
- b. Aktifitas siswa yang perlu diperbaiki adalah siswa seharusnya lebih serius lagi dalam mendengarkan penjelasan guru tidak ribut dan lebih aktif lagi dalam bertanya.

- c. Untuk memenuhi nilai yang ditentukan maka perlunya peningkatan hasil belajar siswa untuk siklus berikutnya.

c. Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus II indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, guru juga telah mempersiapkan RPP III (terlampir), *tape recorder* beserta rekaman yang telah disediakan, lembar observasi bagi guru dan siswa, lembaran LKS, post-test dan rubrik penilaian siswa.

2. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti lebih baik dari pada siklus II guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang beragam kemampuan akademik, kemudian guru menghidupkan *tape recorder* dan mendengarkan rekaman yang telah dipersiapkan, setelah anak-anak mendengarkan rekaman dari *tape recorder* tersebut, kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS pada tiap kelompok untuk dikerjakan. Siswa berdiskusi dan melaksanakan perintah-perintah yang diberikan didalam LKS. Setelah LKS selesai dikerjakan guru menyuruh mengumpulkannya. Selanjutnya guru menyuruh

anak-anak maju satu-satu kedepan untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan dari rekaman *tape recorder*, guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan refleksi

3. Tahap pengamatan (Observasi)

Data observasi terhadap kemampuan guru pada siklus III secara jelas disajikan dalam table 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Tape Recorder* pada Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Kemampuan memotivasi siswa b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan materi. d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.			3 3	4 4
2.	Kegiatan inti a. Kemampuan menjelaskan materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung dengan penggunaan <i>tape recorder</i> . b. Kemampuan mendengar siswa berbicara dalam mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan penggunaan <i>tape recorder</i> . c. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok. d. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas. e. Kemampuan menghargai pendapat siswa. f. Kemampuan mengarahkan siswa untuk			3 3 3 3	4 4

	menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung. g. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. h. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.				4
					4
3.	Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.			3	4
					4
4.	Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa..			3	
				3	
				3	
Jumlah				66	
Rata-rata				3,47	

Keterangan:

- 1= Kurang baik
- 2= Cukup baik
- 3= Baik
- 4= Sangat baik

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{66}{76} \times 100\% = 86,84\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil observasi guru selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan media *tape recorder* pada siklus ke III dan RPP III memperoleh nilai dengan persentase 86,84 % yang berada dalam kategori

baik sekali. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I dan II, pada siklus I yaitu 64,47% berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II yaitu 80,26% berada dalam kategori baik. Hal ini disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara tercapai atau memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Table 4.13 Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran dengan Menerapkan Media *Tape Recorder* Siklus III

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.				4
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				4
	c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.				4
	d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi			3	

2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan <i>tape recorder</i> .				4
	b. Siswa maju satu-satu ke depan kelas untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan.			3	
	c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.			3	
	d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok.				4
	e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.			3	
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.				4
	g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.				4
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			3	
	b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran.				4
	c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru.				4
	d. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> .			3	
e. Doa penutup.				4	
Jumlah		58			
Rata-rata		3,41			

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{58}{68} \times 100\% = 85,29\%$$

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III memperoleh nilai dengan persentase 85,29% yang berada dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 83,83% berada dalam kategori baik, dan pada

siklus I nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 70,58% yang berada dalam katerogi cukup.

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Tabel 4.14 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penggunaan Media *Tape Recorder* Siklus III

	KS	Komponen Yang Dinilai					Skor Siswa	T	T
		Ke lan car an	Kebe ranian	Suara	Kecepatan	Bahasa yang digunaka n			
1	X1	3	3	3	2	3	14	√	
2	X2	3	4	3	2	2	14	√	
3	X3	3	2	2	2	3	12	√	
4	X4	3	4	2	2	2	13	√	
5	X5	3	3	3	2	3	14	√	
6	X6	3	3	2	3	3	14	√	
7	X7	1	2	2	2	2	9		√
8	X8	4	3	2	3	2	14	√	
9	X9	3	2	4	3	2	14	√	
10	X10	2	2	3	3	3	13	√	
11	X11	3	2	3	2	3	13	√	
12	X12	3	2	3	3	3	14	√	
13	X13	2	2	3	2	3	12	√	
14	X14	2	2	4	2	2	12	√	
Jumlah							182		

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,86\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 siswa atau 92,86% sedangkan 1 siswa atau 7,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder* pada kegiatan ini diperoleh persentase nilai 86,84 % yang berada dalam kategori baik sekali.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah mengalami peningkatan dengan kategori(baik sekali) dengan nilai 83,82% . karena siswa sudah lebih aktif dalam belajar dan berani mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan.
- c. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus III diketahui jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 siswa atau 92,86% sedangkan 1 siswa atau 7,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus III bahwa pembelajaran sudah bisa dihentikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

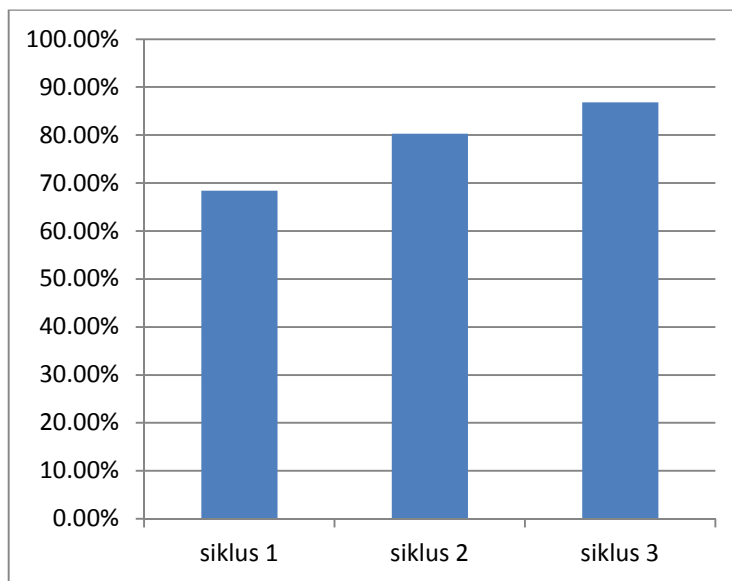
D. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan III siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder*. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu di analisis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,42 % (kategori cukup), siklus II yaitu 80,26% (kategori baik), sedangkan pada siklus III yaitu 86,84 % (kategori baik sekali). Untuk lebih jelas lihat bagan di bawah ini:



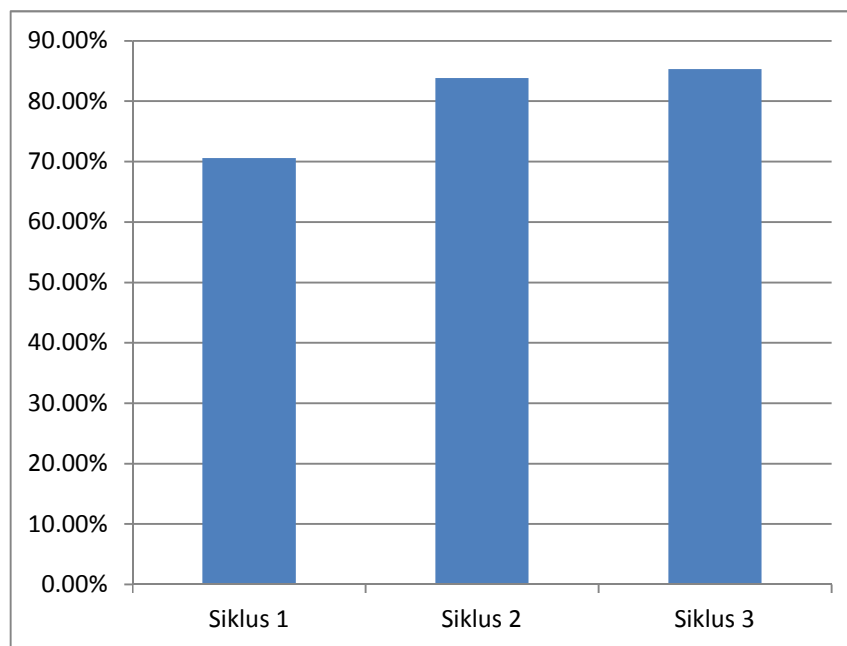
Bagan 4.1 persentase aktivitas belajar guru

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada materi persoalan faktual berada pada kategori baik sekali. Aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, II, dan III. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan rubrik penilaian.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 70,58% (kategori cukup) pada siklus 1, siklus II yaitu 83,83% (kategori baik), sedangkan siklus III 85,29% (

kategori baik sekali) untuk lebih jelas lihat bagan di bawah ini:



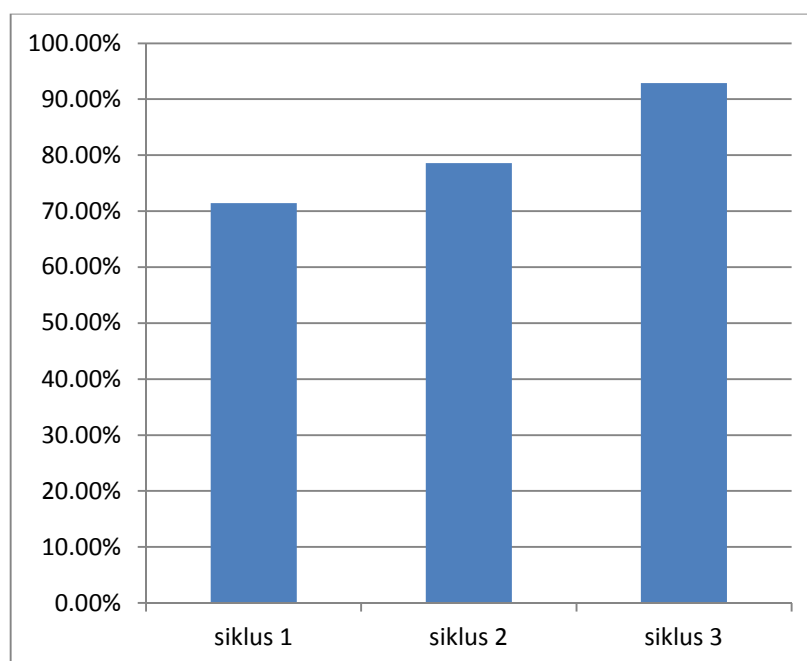
Bagan 4.2 persentase aktivitas belajar siswa

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Alue Rindang Aceh Besar kelas V selama pembelajaran melalui penggunaan media *tape recorder* pada materi persoalan faktual berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

KKM yang telah ditetapkan di MIN Alue Rindang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 10 atau 71,42% siswa yang mencapai

ketuntasan secara individu, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 78,58% sedangkan 3 siswa atau 21,42% belum tuntas belajarnya, sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 92,86%, masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya 1 orang. Untuk lebih jelas lihat bagan di bawah ini:



Bagan 4.3 persentase peningkatan berbicara siswa

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas V MIN Alue Rindang pada materi persoalan faktual dengan penggunaan media *tape recorder* adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan penggunaan media *tape recorder* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder* pada materi persoalan faktual adalah pada siklus I 68,42% dalam kategori cukup, siklus II 80,26% kategori baik, sedangkan pada siklus III 86,84 dalam kategori baik sekali.
2. Hasil aktivitas siswa terhadap materi persoalan factual dengan penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,58% dengan kategori cukup, siklus II 83,83% dengan kategori baik, pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 85,29% dengan kategori baik sekali.
3. Penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan 92,86% baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

B. SARAN-SARAN

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan bagi kemajuan pendidikan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran menggunakan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk dapat menggunakan media tersebut pada materi-materi bahasa Indonesia yang dianggap sesuai.
2. Untuk mencapai kualitas hasil belajar yang baik, diharapkan kepada guru untuk lebih terampil dalam mengelola kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa berperan lebih aktif dalam aktifitas belajar.
3. Diharapkan kepada guru untuk membiasakan berbicara atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dalam bahasa Indonesia.
4. Bagi pihak yang ingin menerapkan media *tape recorder* dalam pembelajaran, diharapkan untuk lebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik, alokasi waktu, dan kesiapan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2012, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama.
- Agus Supriatna, *Modul*, Jakarta: Refika Aditama.
- Ali Muhammad, 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Amani.
- Anas Sudjono, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Arief Sadiman S Dkk, 2010, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.S Broto, 1980, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, Jakarta: Mekar.
- Dany Haryanto, 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Solo: Delima.
- Departemen Agama RI, 2005, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat.
- Davis Ivor, 1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Raja Wali.
- E. Kosasih, 2003, *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, Bandung: Yrama Widya.
- Evi Asmawira, 2013 *Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Gaya Di Kelas IV MIN Merduati Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fadlillah Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ghony Djunaidi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN-Malang: CV Asrori.
- Herliandi, 2013, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh*, Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhsin, Ahmadi, 1990, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Malang: IKIP Malang.

- Mulyasa, 2000, *Proktis Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Nasution, 1994, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu Minto, 2007, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo.
- Sardiman ,2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Suhadjono, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia.
- Zulela, 2012, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Renny Okta Rina, *Pengertian Media Audio*, dari situs : <http://rennyoktarina.blogspot.co.id/p/pengertian-media-audio.html>. diakses pada tanggal 9 Februari 2016.
- <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/>. Diakses pada tanggal 16 maret
- Yuyu Sopiyyuddin, *Bahasa Indonesia*, dari situs :<http://yuyusopiyyuddin.blogspot.co.id/p/Bahasa-Indonesia.html>. diakses pada tanggal 9 februari
- Dodi Mawardi, diakses pada tanggal 2 Desember 2015, dari situs : [http// dodimawardi.wordpress.com](http://dodimawardi.wordpress.com).
- <Http://www.artikelsiana.com/2015/02/Pengertian-Kurikulum-Fungsi-Komponen.html>.Diakses Tanggal 20 Desember 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - FAX (0651) 7553020
Situs: www.fatar-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/9658/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, Tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 November 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, M. Ag
2. Fakhru Rijal, MA

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Karnila
Nim : 201223471
Program Studi : (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Tipe Recorder dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar

- KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KETIGA : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jl. Bupati T. Bachtiar Panglima Polem, SH Telp. 92174 Fax. 0651 - 23745
KOTA JANTHO. 23911

Nomor : B-526 /Kk.01.04/KP.00.10/07/2016
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Yth :

Kepala MIN Alue Rindang Kab. Aceh Besar

Di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/7590/2016 tanggal, 26 Juli 2016. Perihal : sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	:	Karnila
NIM	:	201 223 471
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Jenjang	:	Strata 1
Semester	:	VIII

Untuk melakukan Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul Skripsi :

"PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TAPE RECORDER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V MIN ALUE RINDANG ACEH BESAR".

Demikian surat ini di buat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 29 Juli 2016

An. KEPALA,

Ka. Subbag Tata Usaha



NASHRULLAH

Embusan :

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Kepala MIN Alue Rindang Kab. Aceh Besar
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
ALUE RINDANG KECAMATAN
SEULIMEUM
KABUPATEN ACEH BESAR 23951
NSM 11111060013**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MI.01.13/Kp.01.2/ 95 /2016

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08 / TU-FTK/TL.00/ 7590 /2016 , Tanggal 26 Juli 2016 dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Karnila
Nim : 201223471
Jurusan : PGMI
Jenjang : Strata 1
Semester : VIII

Telah melakukan penelitian pada MIN Alue Rindang Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar mulai Tanggal 30 Juli 2016 s/d 30 Juni 2016 dengan judul “ **Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tape Recorder Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar** ”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro Tunong, 29 Juli 2016
Kepala MIN Alue Rindang



Zuhri, S.Ag M.Pd
Nip. 197010281994031006

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

- 6.1.1 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

- 6.1.1 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

E. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar :

Persoalan Faktual

G. Metode Pembelajaran :

- Metode : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok

H. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.</p> <p>b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.</p> <p>c. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test)</p> <p>d. Guru tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menulis judul</p>	<p>a. Menjawab salam, dan berdoa</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i></p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran</p>	5 Menit

	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian media <i>tape recorder</i> b. Guru menampilkan media <i>tape recorder</i> di depan kelas c. Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mengomentari percakapan apa yang didengar dari <i>tape recorder</i> d. Guru menjelaskan tentang materi persoalan faktual e. Siswa bertanya jika ada belum mengerti dari materi yang didengar dengan <i>tape recorder</i> ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok b. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok c. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. 	<p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan dari media <i>tape recorder</i> b. Siswa mendengarkan cerita melalui <i>tape recorder</i>. c. Siswa maju ke depan untuk mengomentari percakapan tentang apa yang baru saja didengarnya. <p>▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk dalam kelompok b. Siswa menerima LKS dari guru c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKS d. Siswa mengerjakan LKS e. Masing-masing kelompok mengumpulkan LKS dan satu-satu siswa maju kedepan kelas 	<p>25 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>10 Menit</p>

	<p>e. Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan satu-satu siswa di suruh kedepan untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan</p> <p>f. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.</p>	<p>untuk mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan</p> <p>f. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, siswa : <p>a. Siswa tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahuinya</p>	
3. Kegiatan Akhir	<p>Dalam kegiatan akhir, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan pesan-pesan moral 	<p>Dalam kegiatan akhir, siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran - Siswa menerima penghargaan dari guru - Siswa mendengarkan pesan-pesan moral 	10 Menit

	- Do'a penutup	dari guru	
--	----------------	-----------	--

I. Sumber Belajar/ Media/ Alat

Buku paket :

- Buku Bahasa Indonesia SD untuk Kelas V, Taufik Hidayat, Jakarta: Visindo Media Persada, 2004.
- Buku pintar Bahasa Indonesia SD, Endro Wahyono, Jakarta: Wahyumedia, 2009.

Media

- *Tape Recorder*

Alat

- *Spidol*
- *Papan tulis*

Mengetahui guru
Sekolah

.Sufiati S.Pd.I.....
NIP :

Aceh Besar, 5 Agustus 2016
Peneliti

Karnila
NIM : 201223471....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN AlueeRindang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

- 6.1.2 Memberikan Komentar terhadap Persoalan Faktual dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

- 6.1.2 Memberikan Komentar terhadap Persoalan Faktual dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

E. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar :

Persoalan Faktual

G. Metode Pembelajaran :

- Metode : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok

H. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.</p> <p>b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.</p> <p>c. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test)</p> <p>d. Guru tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menulis judul</p>	<p>a. Menjawab salam, dan berdoa</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i></p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran</p>	5 Menit

	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menampilkan media <i>tape recorder</i> di depan kelas b. Guru menjelaskan tentang materi persoalan faktual c. Guru menyuruh satu persatu siswa untuk maju kedepan mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan 	<p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan persoalan faktual melalui <i>tape recorder</i>. b. Siswa mendengarkan tentang materi persoalan faktual c. Siswa maju kedepan dan mengomentari persoalan faktual yang telah didengarkan. 	25 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok b. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok c. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. e. Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan maju satu-satu kedepan kelas untuk mengomentari persoalan faktual yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi siswa : <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk dalam kelompok b. Siswa menerima LKS dari guru c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKS d. Siswa mengerjakan LKS e. Masing-masing kelompok mengumpulkan LKS dan maju satu-satu kedepan 	20 Menit
			10 Menit

	<p>didengarkan</p> <p>f. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.</p>	<p>f. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, siswa : <p>a. Siswa tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahuinya</p>	
3. Kegiatan Akhir	<p>Dalam kegiatan akhir, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan soal post test - Memberikan pesan-pesan moral - Do'a penutup 	<p>Dalam kegiatan akhir, siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran - Siswa menerima penghargaan dari guru - Siswa mengerjakan soal post-test - Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru 	10 Menit

I. Sumber Belajar/ Media/ Alat

Bukupaket :

- Buku Bahasa Indonesia SD untuk Kelas V, Taufik Hidayat, Jakarta: Visindo Media Persada, 2004.
- Buku pintar Bahasa Indonesia SD, Endro Wahyono, Jakarta: Wahyumedia, 2009.
- Lembar Kerja Siswa

Media

- *Tape Recorder*

Alat

- *Spidol*
- *Papan tulis*

Mengetahui
Sekolah

Sufiati S.Pd.I.
NIP :

Aceh Besar, 8 Agustus 2016
Peneliti

Karnila
NIM : 201223471

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
SIKLUS III**

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

- 6.1.3 Memberikan pendapat dan saran dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswadapat :

- 6.1.3 Memberikan pendapat dan saran dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar

E. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar :

Persoalan Faktual

G. Metode Pembelajaran :

- Metode : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok

H. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang telah dipelajari (test awal pelajaran / pre test)Guru tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari.Guru menulis judulGuru menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">Menjawab salam, dan berdoaSiswa mengerjakan soal <i>pre-test</i>Siswa menjawab pertanyaan dari guruSiswa mendengarkan tujuan pembelajaran	5 Menit
2. Kegiatan Inti	<p>▪ <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none">Guru menampilkan media <i>tape recorder</i> di depan kelasGuru menyuruh beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mengomentari apa yang di dengar dari <i>tape recorder</i>Guru menjelaskan	<p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa :</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa mendengarkan persoalan faktual melalui <i>tape recorder</i>.Siswa maju kedepan dan mengomentari tentang apa yang baru saja didengarnya.	25 Menit

	<p>kembali tentang materi persoalan faktual</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok b. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok c. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. e. Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan kemudian LKS tersebut di presentasikan ke depan kelas. f. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham. ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi siswa : <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk dalam kelompok b. Siswa menerima LKS dari guru c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKS d. Siswa mengerjakan LKS e. Masing-masing kelompok mengumpulkan LKS dan mempresentasikan kedepan kelas f. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru. ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, siswa : <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahuinya 	<p>20 Menit</p> <p>10 Menit</p>
3. Kegiatan Akhir	Dalam kegiatan akhir, guru :	Dalam kegiatan akhir, siswa :	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan soal post test - Memberikan pesan-pesan moral - Do'a penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran - Siswa menerima penghargaan dari guru - Siswa mengerjakan soal post-test - Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru 	
--	--	---	--

I. Sumber Belajar/ Media/ Alat

Bukupaket :

- Buku Bahasa Indonesia SD untuk Kelas V, Taufik Hidayat, Jakarta: Visindo Media Persada, 2004.
- Buku pintar Bahasa Indonesia SD, Endro Wahyono, Jakarta: Wahyumedia, 2009.

Media

- *Tape Recorder*

Alat

- *Spidol*
- *Papan tulis*

Mengetahui
Sekolah

Sufiati S.Pd.I.....
NIP :

Aceh Besar, 12 agustus 2016
Peneliti

Karnila
NIM : 201223471

	<p>menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung.</p> <p>g. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.</p> <p>h. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.</p>				
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.</p> <p>b. Mengevaluasi hasil belajar siswa.</p> <p>c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.</p> <p>d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.</p>				
4.	<p>Suasana kelas</p> <p>a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.</p> <p>b. Siswa aktif dalam menjawab soal.</p> <p>c. Adanya interaksi antara guru dan siswa..</p>				
Persentase					

C. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

Aceh Besar, 5 Agustus 2016

Pengamat/ Observer

(Sufiati S.Pd.I)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN *TAPE
RECORDER***

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Kelas/ Semester : V/I
Hari/ tanggal : Senin 8 agustus
Pertemuan ke- :Kedua
Materi pokok : Mengomentari Persoalan Faktul Disertai Alasan yang Mendukung

D. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

- 3: Berarti baik
- 1: Berarti kurang baik 4: Berarti sangat baik
- 2: Berarti cukup baik

E. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan e. Kemampuan memotivasi. siswa f. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. g. Menyampaikan materi. h. Memberikan pertanyaan kepada siswa.				
2.	Kegiatan inti i. Kemampuan menjelaskan materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung dengan penggunaan tape recorder. j. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok. k. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas. l. Kemampuan menghargai pendapat siswa. m. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi				

	Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung. n. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. o. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.				
3.	Penutup e. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. f. Mengevaluasi hasil belajar siswa. g. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. h. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.				
4.	Kemampuan mengelola waktu.				
5.	Suasana kelas d. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. e. Siswa aktif dalam menjawab soal. f. Adanya interaksi antara guru dan siswa.				
Persentase					

F. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

Aceh Besar, 8 Agustus 2016

Pengamat/ Observer

(Sufiati S.Pd. I)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN *TAPE
RECORDER***

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Kelas/ Semester : V/I
Hari/ tanggal : Jum'at 12 agustus
Pertemuan ke- : Ketiga
Materi pokok : Mengomentari Persoalan Faktul Disertai Alasan yang Mendukung

G. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

- 3: Berarti baik
- 1: Berarti kurang baik 4: Berarti sangat baik
- 2: Berarti cukup baik

H. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan i. Kemampuan memotivasi. siswa j. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. k. Menyampaikan materi. l. Memberikan pertanyaan kepada siswa.				
2.	Kegiatan inti p. Kemampuan menjelaskan materi Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung dengan penggunaan tape recorder. q. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok. r. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas. s. Kemampuan menghargai pendapat siswa. t. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi				

	Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung. u. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. v. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.				
3.	Penutup i. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. j. Mengevaluasi hasil belajar siswa. k. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. l. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.				
4.	Kemampuan mengelola waktu.				
5.	Suasana kelas g. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. h. Siswa aktif dalam menjawab soal. i. Adanya interaksi antara guru dan siswa.				
Persentase					

I. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

Aceh Besar, 12 Agustus 2016

Pengamat/ Observer

(Sufiati S.Pd. I)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENGGUNAKAN *TAPE RECORDER* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Kelas/Semester : V/I
Hari/Tanggal : Jum'at 5 agustus
Pertemuan ke : Pertama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung

A. Petunjuk : Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Baik
- 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa memperhatikan penjelasan guru. b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi				
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan <i>tape recorder</i> .				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa maju ke depan kelas berdasarkan kelompok yang dibagikan oleh guru. c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok. e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas. 				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru. d. Refleksi. e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>. f. Doa penutup. 				

Aceh Besar,5 agustus 2016
Pengamat

(Firlina)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENGGUNAKAN *TAPE RECORDER* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Kelas/Semester : V/I
Hari/Tanggal : Senin 8 agustus
Pertemuan ke : Ketiga
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung

B. Petunjuk : Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Baik
- 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa memperhatikan penjelasan guru. b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi				
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan tape recorder.				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa maju ke depan kelas berdasarkan kelompok yang dibagikan oleh guru. c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok. e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas. 				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru. d. Refleksi. e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>. f. Doa penutup. 				

Aceh Besar, 8 agustus 2016
Pengamat

(Firlina)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENGGUNAKAN *TAPE RECORDER* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Alue Rindang
Kelas/Semester : V/I
Hari/Tanggal : Senin 8 agustus
Pertemuan ke : Kedua
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasan yang Mendukung

C. Petunjuk : Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Baik
- 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan e. Siswa memperhatikan penjelasan guru. f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. g. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. h. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi				
2.	Kegiatan Inti h. Siswa mendengarkan tentang mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan tape recorder.				

	<ul style="list-style-type: none"> i. Siswa maju ke depan kelas berdasarkan kelompok yang dibagikan oleh guru. j. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. k. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok. l. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. m. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. n. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas. 				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. h. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. i. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru. j. Refleksi. k. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>. l. Doa penutup. 				

Aceh Besar, 12 agustus 2016
Pengamat

(Firlina)

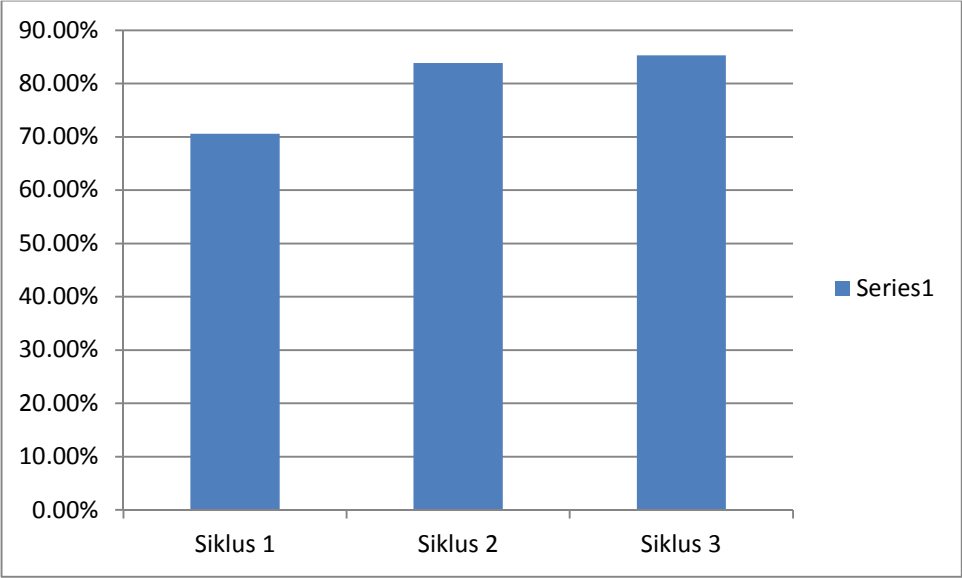
¹	Komponen yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor siswa
1.	Kelancaran: - lancar menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang penting.	a.Sangat lancar dan teratur b.Lancar tapi kurang teratur c.Tidak lancar dan tidak teratur d.Sangat tidak lancar dan tidak teratur	4 3 2 1	
2.	Keberanian: - berani maju kedepan untuk mengomentari dan tidak takut	a.Sangat berani dan tidak gugup b.Berani tapi gugup c.Tidak berani dan gugup d.Sangat tidak berani dan sangat gugup	4 3 2 1	
3.	Suara: - berbicara dengan kata-kata yang jelas - berbicara cukup keras untuk didengar khalayak.	a.Sangat keras dan teratur b.Keras tapi kurang teratur c.Tidak keras dan tidak teratur d.Sangat tidak	4 3 2 1	

¹ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2010) h. 85

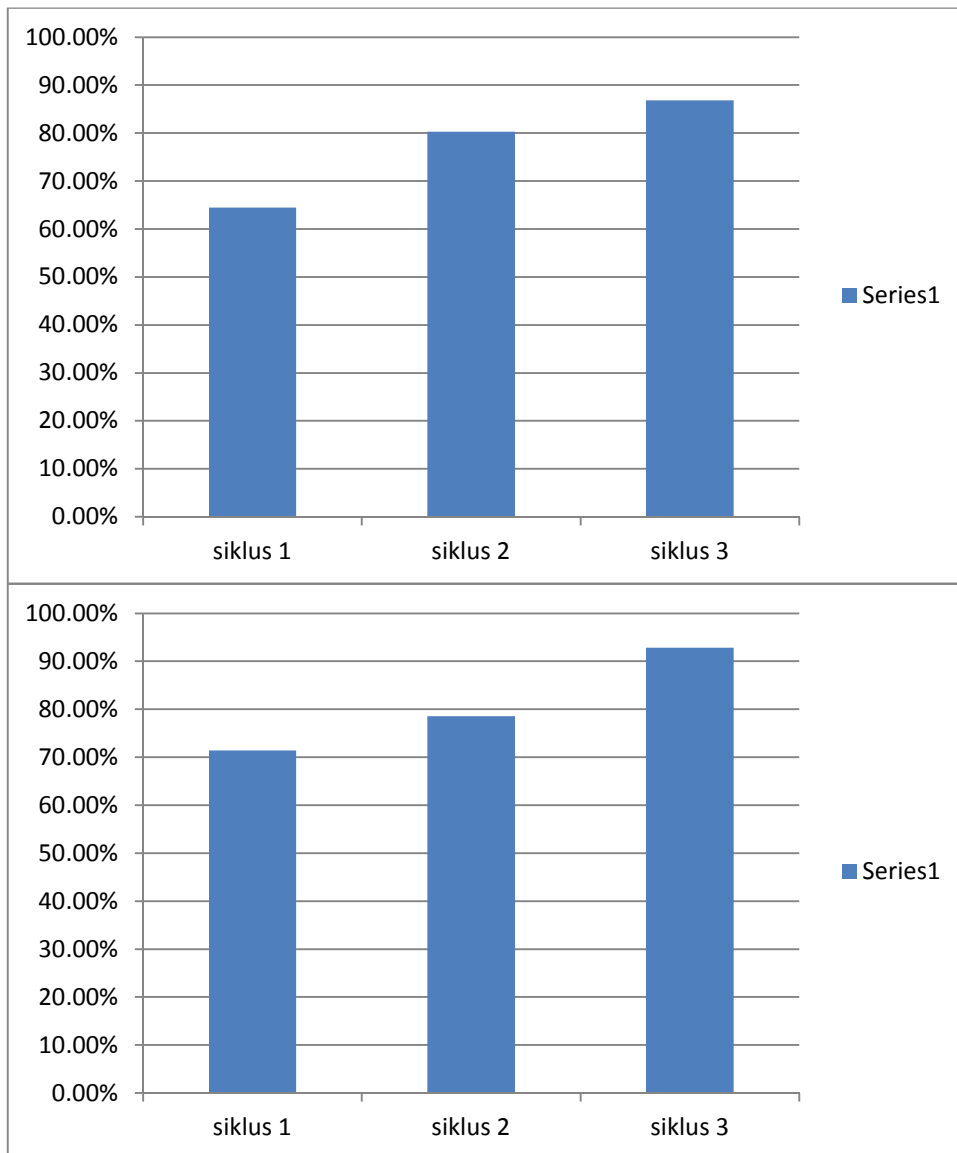
		keras dan sangat tidak teratur		
4.	Kecepatan - tidak takut-takut dan lancar	a.Sangat cepat dan teratur b.Cepat tapi tidak teratur c.Tidak cepat dan tidak teratur d.Sangat tidak cepat dan sangat tidak teratur	4 3 2 1	
5.	Bahasa yang digunakan: - memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti. -menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan suatu pikiran	a.Sangat bagus dan sesuai b.Bagus tapi tidak sesuai c.Tidak bagus dan tidak sesuai d.Sangat tidak bagus dan sangat tidak sesuai	4 3 2 1	
	Jumlah			

FOTO PENELITIAN





BAB I



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, terdapat 4 aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang

beraneka ragam. Dalam memperoleh kemampuan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, dan sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur wulan*.¹

Keterampilan yang *pertama* adalah keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skill*). Mendengar adalah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Jadi, keterampilan menyimak adalah kecakapan dalam menangkap suara dengan telinga.

Keterampilan yang *kedua* adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*). Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan tulisan dan sebagainya. Jadi, keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam berkata, berbahasa melahirkan dengan tulisan ataupun secara lisan.

Keterampilan yang *ketiga* adalah keterampilan membaca (*reading skill*). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan secara lisan. Jadi, keterampilan membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau kecakapan mengeja dan melafalkan apa yang tertulis serta pengucapan secara lisan.

Keterampilan keempat adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran

¹ Hendri Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1986, Bandung : Angkasa. hal 1

atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Jadi, keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Tujuan pembelajaran menulis di kelas IV SD/MI adalah siswa mampu mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak.²

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat dimana siswa dapat belajar berbagai pelajaran, seperti pelajaran bahasa Indonesia. Bidang studi bahasa Indonesia memiliki berbagai materi pelajaran salah satunya adalah pantun. Pantun merupakan sebuah sastra rakyat yang boleh digunakan dengan seluas-luasnya di dalam masyarakat melayu dengan tidak kira apa tujuannya. Pantun dilahirkan untuk mewujudkan suatu maksud tertentu. Ia bertujuan memperindah lagi suara ucapan. Pantun adalah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu dengan ciri-ciri tersebut. Jadi pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenali dalam bahasa-bahasa nusantara.³

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada sekolah MIN Tungkop Aceh Besar pada tahun 2015, bahwa siswa di sekolah ini khususnya kelas IV penulis melihat masalah kemampuannya yaitu sebagai berikut: *pertama*, kemampuan menulis tentang pantun bahasa Indonesia masih kurang efektif. *Kedua*, kurangnya kemampuan menulis pantun disebabkan ketika siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya masih kurang mengerti bagaimana tata cara penulisan pantun yang

² Wahyu Sukartiningsih. Dkk., *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. JPGSD Vol. 01 No. 02 . hal 3 , 2013

³ Aida Meriza, *Kemampuan Sisiwa Kelas IV SDN 5 Banda Aceh Melengkapi Pantun, Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), hal. 1.

benar. *Ketiga*, siswa masih kurang menguasai informasi. *Keempat*, kurangnya memahami dalam mempelajari materi pantun. *Kelima*, di dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*.

Menurut teori *Multiple Intelligences* bahwa setiap anak memiliki aneka ragam kecerdasan, tujuh kecerdasan yang di identifikasikan oleh Gardner adalah: kecerdasan linguistik, logika, visual atau spasial, musikal, kenestik, interpersonal, intrapersonal.⁴ Melalui teori *Multiple Intelligences* ini pula siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat menghargai talenta yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya siswa yang biasanya dianggap bodoh karena selalu mendapat nilai buruk dalam pelajaran ternyata mampu membuat konsep-konsep pelajaran dengan sangat baik.

Metode ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan siswa, sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja. Tanya jawab antara siswa berjalan dengan sangat baik dan setiap penilaian yang diberikan oleh guru maupun siswa lainnya mampu memacu dirinya

⁴ Jasmine Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : Nuansa, 2005) hal. 14

untuk lebih menggali konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga menghasilkan rasa keingintahunya dan percaya diri yang tinggi.⁵

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Multiple Intelligences* di MIN Tungkop Aceh Besar dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa menulis pantun pasca penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar ?
3. Bagaimana respon siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis

⁵Sih Wahyuni Raharjeng . *Kelebihan dan Kekurangan Teori Multiple Intelegenes*, dari situs:http://sih-w-r-fpsi11.web.unair.ac.id/artikel_detail-43744-Umum Kelebihan%20&%20Kelemahan%20Teori%20Intelegensi.html, Diakses pada tanggal 20 juli 2016

pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis pantun penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi.

2. Bagi sekolah, menjadi masukan yang berarti dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dan untuk memudahkan memahamimaksud dari keseluruhan peneliti ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktikkan.⁶ Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, pengenaaan atau mempraktikkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil. Penerapan berarti merubah atau mengamati suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu ke arah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan

⁶Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), hal 89.

dapat diharapkan sesuatu yang menjadi lebih baik. Penerapan juga berarti mempraktikkan sesuatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilai jalannya proses dan hasil pembelajaran.⁷

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

3. *Multiple Intelligences*

Menurut teori *Multiple Intelligences* bahwa setiap anak memiliki aneka ragam kecerdasan, delapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner adalah: kecerdasan linguistik, logika, visual atau spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.⁸

4. Menulis

⁷Erma Novita, *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry) hal. 6

⁸ Jasmine Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : Nuansa, 2005) hal. 14

Menulis adalah kemampuan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan dan pengalaman dengan mempergunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila dikomunikasikan sesuai dengan tujuan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan norma dan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.⁹

5. Pantun

Pantun adalah puisi Indonesia, biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak a-b-a-b, setiap baris biasanya terdiri dari 4 kata, baris pertama dan baris kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.¹⁰

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktikkan.¹¹ Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, pengenaaan atau mempraktikkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah

⁹Mistari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta, 2011)hal 9

¹⁰Agus Herman, *Peningkatan Keterampilan Menulis Anak Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Kartu Warna Pada Siswa Kelas Ivb Sdn Sampangan 01 Semarang*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang) hal 33

¹¹Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), hal 89.

mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil. Penerapan berarti merubah atau mengamati suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu ke arah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu yang menjadi lebih baik. Penerapan juga berarti mempraktikkan sesuatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilai jalannya proses dan hasil pembelajaran.¹²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, strategi dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

B. Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages*

Strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* merupakan buah dari teori kecerdasan ahli psikologi pendidikan yang bernama Howard Gardner. Gardner telah megklasifikasikan delapan ragam kecerdasan yang masing-masing memiliki tingkat yang bervariasi. Berkait dengan teori kecerdasan yang beragam tersebut, dia berkomentar bahwa dalam pemikirannya, kemampuan intelektual manusia itu tentunya memiliki seperangkat keterampilan yang dipakai untuk memecahkan

¹²Erma Novita, *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry) hal. 6

masalah yang kemungkinan individu untuk memecahkan aneka masalah atau kesulitan dasar yang dia hadapi dan apabila pemecahan masalah itu tepat, dan bisa mendatangkan hasil yang efektif tentunya akan membawa potensi untuk menemukan atau menciptakan berbagai masalah disitulah terletak dasar bagi perolehan pengetahuan baru.¹³

Gardner sendiri mengklasifikasikan kecerdasan setiap anak ke dalam delapan setiap ranah kecerdasan yaitu kecerdasan musik, kecerdasan kenestetik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Kedelapan komponen kecerdasan tersebut tidaklah berhenti di delapan kecerdasan tersebut, tetapi dikemudian hari dan sampai sekarang berkembang menjadi 9 dan bahkan terakhir 10 kecerdasan. Kekurangan atau problem, tetapi juga mungkin kelebihan dari teori kecerdasan ganda adalah kecerdasan ini bisa berkembang terus, sebab tergantung syarat yang bisa dipenuhinya. Gardner menyatakan; menyatakan “kecerdasan kandidat” dalam modelnya lebih meyerupai pertimbangan artistik ketimbang penaksiran ilmiah. Dengan demikian, kecerdasan tambahan sebanyak apa pun bisa dimasukkan ke dalam model gardner. Terkait dengan hal itu, Munif Chatif mengatakan bahwa ketika ditarik ke dunia edukasi *multiple intelegences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apa pun dalam semua bidang studi¹⁴. Dia melanjutkan strategi pembelajaran ini adalah

¹³Joko Widodo. Dkk., *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra. vol. 1 no. 1, hal 40, 2013

¹⁴Munif Chatif, (dalamJoko Widodo. Dkk., *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A*

bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.¹⁵

2. Langkah-langkah Kegiatan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages*

Ada dua tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* agar mendapatkan hasil yang optimal, yaitu:

a. Memberdayakan semua jenis kecerdasan pada setiap mata pelajaran.

Memberdayakan semua jenis kecerdasan pada setiap mata pelajaran adalah ibarat meng-*input* informasi melalui delapan jalur ke dalam otak memori siswa. Gardner menekankan pada delapan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa, yaitu: kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.¹⁶

Secara empirik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* dapat dimulai dengan melakukan revisi pada kurikulum yang ada sekarang, baik itu kurikulum 1994 yang disempurnakan maupun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini dilakukan dengan cara mengubah Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang ada menjadi kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, setiap TIK atau pokok bahasan dituntut untuk memberdayakan semua atau sebagian besar jenis kecerdasan yang ada.

SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra. vol. 1 no. 1, hal 41, 2013)

¹⁵Joko Widodo. Dkk., *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra. vol. 1 no. 1, hal 41, 2013

¹⁶Jasmine Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Inteligences*, (Bandung : Nuansa, 2005) hal. 14

Sebagai contoh mata pelajaran bahasa yang dominan dengan kecerdasan linguistik, TIK-nya berbunyi “Siswa dapat membuat dan membacakan pantun dengan intonasi yang benar di depan kelas”. Bila siswa melakukan semua itu dengan benar; maka kecerdasan yang terlibat akan meliputi: Kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial terbatas, dan kinestetik-jasmani saja. Akan tetapi, bila TIK diubah menjadi “Siswa dapat membacakan pantun dengan intonasi yang benar di halaman sekolah ataupun pada acara tertentu atau di depan publik”, maka kecerdasan yang terlibat akan banyak lagi yaitu: Kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial terbatas, kinestetik-jasmani, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Dengan demikian, kadar belajar yang diperoleh oleh siswa akan jauh lebih tinggi dibandingkan apabila ia hanya membacakan pantun di depan kelas. Pemikiran-pemikiran kreatif yang demikian, inilah yang dituntut pada setiap guru bila ingin menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mata pelajaran yang dikelolanya. Meskipun belum ada penelitian yang dapat menyimpulkan, apakah hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, tetapi berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan adanya perubahan dalam sikap belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam banyak hal.

- b. Mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa.

Tahapan kedua ini ditempuh apabila secara faktual guru telah mengidentifikasi kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa. Gardner dan Armstrong, selalu mengingatkan bahwa ada satu atau lebih kecerdasan yang

menonjol pada masing-masing individu (siswa). Bila kita menyadari hal ini, mengapa kita tidak mengoptimalkannya menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa. Atau menjadikannya sebagai jati dirinya, meskipun untuk bidang yang lainnya harus puas dengan standar minimal yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga.

Dalam penerapan tahap kedua ini strategi pembelajaran yang digunakan lebih bersifat personal atau individual. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik misalnya, akan dioptimalkan pencapaian hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra, sedangkan mereka yang mempunyai kecerdasan matematis-logis misalnya, akan diarahkan pada pencapaian hasil belajar matematikanya seoptimal mungkin melalui pemberian layanan individu dan akses ke berbagai kesempatan yang memungkinkan kecerdasan matematikanya terus berkembang. Bagi mereka yang memiliki kecerdasan spasial belajar dengan menggunakan media visual atau menggunakan peta konsep tentu sangat membantu mereka mencapai kesempurnaan belajarnya. Akan tetapi, bagi mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani sangatlah tersiksa bila ia harus dipaksa duduk yang manis di dalam kelas. Mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani akan menghasilkan sesuatu secara optimal, bila mereka diizinkan belajar dengan cara melakukan gerakan-gerakan tertentu. Misalnya mengekspresikan suatu pesan dengan bahasa tubuhnya, sedangkan belajar dengan alunan musik tentu sangat menyenangkan bagi mereka yang memiliki kecerdasan musikal. Musik-musik klasik sangat dianjurkan sebagai pengiring bagi mereka memiliki kecerdasan musikal ini. Dengan musik mereka akan menghasilkan sesuatu yang optimal

dalam belajarnya. Lain pula halnya dengan mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal. Melakukan interaksi sosial adalah pilihan yang tepat bagi mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal ini, sedangkan bagi mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal tentulah sangat berterima kasih bila diizinkan belajar secara individual di tempat yang agak sepi, atau mengerjakan proyek individual. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan naturalis akan efektif bila diarahkan pencapaian hasil belajar yang optimal untuk mata pelajaran IPA atau Biologi. Belajar di luar kelas (*outdoor*) merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka yang memiliki kecerdasan naturalis ini.

Uraian di atas adalah sekelumit contoh bagaimana strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Khususnya untuk mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan dalam sebuah kurikulum. Sangat jelas, bagaimana guru berupaya menjadikan siswanya menjadi juara pada bidang tertentu sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Siswa tidak hanya menguasai konsep pengetahuan semata, tetapi ia juga dapat menerapkan pengetahuannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain tidak ada yang mustahil bila kita ingin melakukan perubahan dalam strategi pembelajaran yang akan kita gunakan.¹⁷

Dalam hal ini peneliti melihat adanya kaitan *Multiple Integeces* dalam menulis pantun yaitu *pertama*; kecerdasan linguistik, kecerdasan ini kecerdasan yang menonjolkan keterampilan berbahasa sehingga siswa menjadi lebih terampil

¹⁷Meilina Jasmine. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (MI) Untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*. Bersumber dari: <http://meilina.jasmine.blogspot.co.id/2011/12/aplikasi-teknologi-pendidikan-dalam.html> diakses pada tanggal 24 agustus 2016.

dalam menggunakan pilihan kata dalam menulis pantun. *Kedua*; kecerdasan matematis-logis, kecerdasan matematis-logis ini membuat siswa menjadi terampil menggunakan angka-angka untuk membuat isi pantun menjadi lebih menarik. *Ketiga*; kecerdasan visual-spasial, kecerdasan visual-spasial ini yang menggunakan media visual seperti seperti memperlihatkan gambar-gambar yang menarik bagi siswa untuk memperkaya ide-ide dalam menulis pantun. *Keempat*; kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan kinestetik-jasmani ini yaitu kecerdasan yang dihasilkan dari berbagai gerakan-gerakan tubuh sehingga menghasilkan ide-ide yang cemerlang dalam menulis pantun. *Kelima*; kecerdasan musikal, kecerdasan ini yang menonjol salah satunya dengan mendengarkan musik. Jadi, dengan adanya kecerdasan musikal ini seorang siswa biasa mendapatkan inspirasi atau ide-ide dari lirik lagu tersebut dalam menulis pantun. *Keenam*; kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini yang lebih menonjol yaitu memiliki interaksi sosial, sehingga dengan adanya interaksi dengan keluarga, teman dan lingkungannya dapat menemukan ide-ide sebagai bahan masukan dalam menulis pantun. *Ketujuh*; kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ini menonjol ketika menyendiri di tempat yang agak sepi jauh dari keramaian, dengan adanya kecerdasan ini bisa menghasilkan imajinasi dalam menulis pantun. *Kedelapan*; kecerdasan naturalis, kecerdasan ini kecerdasan yang lahir dari keindahan alam, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis ini akan memberikan keterangan bagi dirinya sendiri yang akan membantu dalam menulis pantun.

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleleges*

Adapun keunggulan strategi pembelajaran *Multiple Inteleleges* yaitu :

1. Aktivitas pengajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa. Siswa digali kreativitasnya agar mereka dapat mempelajari pelajaran sesuai dengan talenta yang ada pada mereka, misalnya melalui lagu, pantun, puisi, drama dan lain-lain.
2. Melalui teori *Multiple Intelligence* ini pula siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat lebih menghargai talenta yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya siswa yang biasanya dianggap bodoh karena selalu mendapat nilai buruk dalam pelajaran ternyata mampu membuat pantun dan mengubah syair lagu dengan konsep-konsep yang ada pada pelajaran tersebut dengan sangat indah.
3. Strategi pembelajaran ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya.
4. Lebih jauh lagi, melalui penerapan teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di sekolah diharapkan siswa dapat melihat kenyataan bahwa mereka itu “unik”.

Adapun kelemahan starategi pembelajaran *MultipleInteleleges* yaitu :

1. Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak.

2. Penerapan teori *MultipleIntelligences* dalam ruang kelas juga memungkinkan terjadinya diskusi hangat dalam kelas. Adakalanya siswa berteriak atau bertepuk tangan untuk mengungkapkan kegembiraannya ketika mereka mampu memecahkan suatu masalah. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi guru dan siswa yang berada di kelas lain.
3. Adanya keengganan dari para guru untuk mengubah paradigma lama dalam pendidikan. Kebanyakan guru sudah merasa nyaman dengan metode ceramahsehingga mereka enggan untuk mencoba hal-hal yang baru karena dianggap merepotkan.¹⁸

C. Kemampuan Menulis Pantun

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan. Kemampuan atau *ability* berarti hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditunjukkan, ditampilkan atau didemonstrasikan. Kemampuan dapat berarti pula sebagai kompetensi. Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik simpulan, bahwa kemampuan merupakan hasil proses pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

b. Pengertian Menulis

Menurut Sukasworo, menulis adalah usaha menuangkan dan mengkomunikasikan ide, pesan, gagasan, atau amanat secara tertulis dalam suatu

¹⁸Sih Wahyuni Raharjeng . *Kelebihan dan Kekurangan Teori Multiple Intelegences*, dari situs:http://sih-w-r-fpsi11.web.unair.ac.id/artikel_detail-43744-UmumKelebihanKelemahanTeoriIntelegensi.html, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.

teks.¹⁹ Menurut Iskandarwassid mengatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.²⁰ Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis sangat sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argument, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau ide seorang penulis kepada pembaca melalui media tulisan dengan memperhatikan cara penulisan sehingga pembaca mudah memahami maksud penulis. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menulis.²¹

c. Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pada umumnya terdiri dari empat baris yang bersajak

¹⁹ Sukasworo (dalam Multafifin. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*. Jurnal Humanika vol. 3.No. 15. 2015)

²⁰ Iskandarwassid (dalam Multafifin. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*. Jurnal Humanika vol. 3.No. 15. 2015)

²¹ Multafifin. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*. Jurnal Humanika vol. 3.No. 15. 2015

ab-ab, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris 1 dan 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan 4 merupakan baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut. Menurut Pradopo, bahwa aturan-aturan pantun yang ketat yang telah menjadi konvensi yang utama ialah (1) tiap bait terdiri atas 4 baris pada umumnya; (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isinya; (3) sajak akhirnya berpola ab-ab; (4) tiap bait terdiri atas dua periodus, tiap periodus terdiri atas dua kata pada umumnya.²² Perjalanan pantun tidak sepesat karya sastra yang lain, hal tersebut terhambat oleh banyak hal, misalnya ketentuan penulisan, ketentuan isi, dan beberapa hal yang secara filosofis menjadikan pantun kurang dikenal masyarakat baru bahkan modern. Tetapi seiring berjalannya waktu, pantun sudah banyak dikembangkan oleh berbagai pihak yang dijadikan sebagai hiburan. Pantun adalah karya sastra melayu asli yang harus dikembangkan dan dilestarikan.²³

Pantun merupakan salah satu karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan. Kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur, pengarah yang mendidik. Pantun juga berarti sindiran. Pantun dikenal berbagai daerah, tetapi dengan nama yang berbeda di Jawa tengah dikenal dengan parikan. Di toraja dikenal dengan bolingoni, di Jawa Barat ditemukan pantun dalam nyanyian doger, di Surabaya ludruk, di Banjarmasin tirik danahui, gandrung di

²² Pradopo dalam Riska Friolita Fatimah. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu. Skripsi*, (Bengkulu : Universitas Bengkulu , 2014), hal 13

²³ Riska Friolita Fatimah. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu. Skripsi*, (Bengkulu : Universitas Bengkulu , 2014), hal 13

Banyuwangi, dan di Makasar kelong-kelong. Selain merupakan ungkapan perasaan, pantun dipakai untuk menghibur orang.

Pantun yang menjadi sarana efektif yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pantun dapat digunakan sebagai alat komunikasi, untuk menyusupkan nasihata atau wejangan. Mengingat pantun tidak terikat oleh batas usia, status sosial, agam atau suku bangsa, maka pantun, dapat dihasilkan atau dinikmati semua orang, dalam situasi apapun, dan untuk keperluan yang bermacam-macam sesuai kebutuhan. Bahkan banyak lirik lagu yang menyiapkan pantun di dalamnya.

1. Karakteristik Pantun

Pantun memiliki beberapa karakteristik umum, yakni (a) terdiri dari 4 baris, 2 baris pertama sampiran dan 2 baris selanjutnya sebagai isi, (b) setiap baris biasanya terdiri atas 4 kata, (c) bersajak palang/ a-b-a-b dan (d) bersifat liris romantis.

Berdasarkan dengan uraian di atas, menurut Trianto, karakteristik pantun tersebut antara lain:²⁴

- Memiliki bait dan baris.
- Jumlah suku kata dalam setiap baris antara delapan hingga sepuluh.

²⁴Trianto,dalamAzriani Riska, *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), hal 7

- Setiap bait terdiri atas dua bagian : sampiran dan isi.
- Skema rima atau sajak adalah a-b-a-b.
- Setiap bait pantun memiliki kesatuan pikiran yang sama.
- Memiliki lambang-lambang yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat setempat.²⁵

2. Jenis-jenis Pantun

Pantun sebagai hasil kesusastraan Melayu dapat dipilah-pilah dalam lima jenis, yaitu pantun adat, pantun tua, pantun muda, pantun suka, dan pantun duka. Pantun adat menurut isinya dapat dibagi dalam pantun yang berkenaan dengan tata pemerintahan, sistem kepemimpinan, dan hukum, sedangkan pantun sukaberisi ejekan dan teka-teki.

Pembagian pantun dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Pantun anak-anak :
 - a. Pantun bersuka cita
 - b. Pantun berduka cita
- 2) Pantun orang muda
 - a. Pantun dagang atau pantun nasib
 - b. Pantun muda
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun berkenalan
 - e. Pantun berkasih-kasih

²⁵Azriani Riska, *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), hal 7

- f. Pantun berceraian
 - g. Pantun beriba hati.
- 3) Pantun orang tua
- a. Pantun nasihat
 - b. Pantun adat
 - c. Pantun agama²⁶

Dari uraian diatas penulis membatasi masalah pada pantun anak-anak. Pantun anak-anak mengandung dua pengertian : pertama, pantun yang dikarang oleh anak-anak sendiri untuk mengekspresikan perasaan hati mereka, baik riang maupun gembira; kedua, pantun yang dikarang oleh orang dewasa untuk menggambarkan dunia anak-anak. Sebagai pantun yang menggambarkan dunia anak-anak, maka isinya tentu saja sangat sederhana, tidak lepas dari pemikiran anak-anak yang hanya berkisar ibu-bapak, permainan, makanan, pakaian dan kehidupan sehari-hari. Pantun anak-anak dibagi menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.²⁷

- a) Pantun suka cita, yaitu pantun berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang bisa terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapat barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

²⁶Tuti Andriani. *Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis)*. Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2, hal 200, 2012

²⁷Lina Suhayati, *Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Sukaguna Cihampelas Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi, (Bandung : STKIP Siliwangi Bandung, 2013), hal 6

Contoh :

Harum sekali mangga kueni

Petik langsung dari dahan

Teman-teman semua berani

Loncat ke danau basah-basahan

Elok rupanya si kumbang jati

Dibawa itik pulang petang

Tidak terkata besar hati

Melihat ibu sudah pulang²⁸

Bersepeda pergi ke Toko

Perginya ke pasar Sampangan

Senang sekali hati Satrio

Bermain bola bersama teman²⁹

- b) Pantun duka cita, yaitu pantun berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

Contoh:

Jalan-jalan ke kota Panda

Lihat itik berlari-lari

²⁸Mistari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: Universitas 11 Maret Sukarta, 2011) hal 20

²⁹Agus Herman, *Peningkatan Keterampilan Menulis Anak Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Kartu Warna Pada Siswa Kelas IVB SDN Sampangan 01 Semarang*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang) hal 35

Bunda mati bapak tiada

Kini aku tinggal sendiri

Raja dan patih sedang berselisih

Raja hutan penguasa tunggal

Siapa saja akan sedih

Jika ditinggal ayah meninggal³⁰

Mencari bunga berwarna putih

Burung angsa indah sayapnya

Hati siapa takkan sedih

Hidup terpisah sahabat lama

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Inteleverages dalam Menulis Pantun

No	Kesatuan Pendahuluan	URAIAN KEGIATAN		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Pendahuluan	• Memberikan salam	• Siswa menjawab	10 Menit

³⁰AsihSubekti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Nglarang Sleman*. Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal 15

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran siswa • Guru mengawali pelajaran dengan membahas materi pokok dalam bab yang sedang dipelajari • Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok. 	<p>salam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok menjadi 8 kelompok • Siswa mengawali pelajaran • Siswa membentuk 8 kelompok 	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian pantun anak • Guru memberikan contoh dan membacakan pantun • Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak • Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi 	57 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak • Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya • Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak • Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan anak • Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah 	<p><i>Multiple Intelegences</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak • Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya • Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak • Siswa bertanya jawab tentang pembacaan anak • Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru 	
--	--	---	--	--

		pahaman		
3.	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pelajaran hari ini • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan • Siswa menjawab salam 	3 menit
	Jumlah			70 Menit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

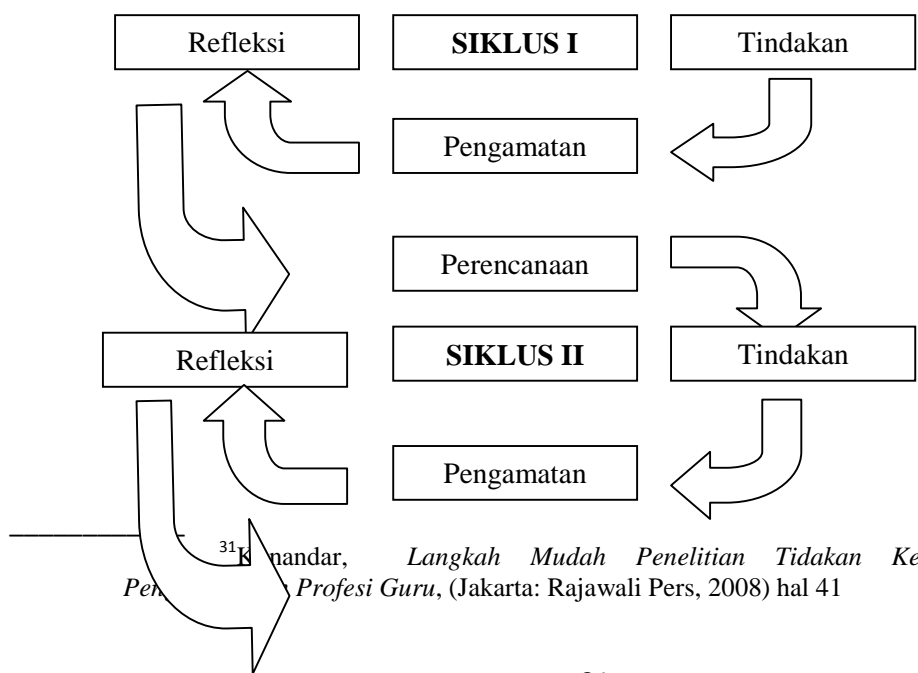
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik,

artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.³¹

Tahap-tahap praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai tuntas.

Diagram Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



³¹ Khandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal 41



Sumber: *Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto*.³²

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran tindakan kelas pada masing-masing siklus.
- e. Membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan tindakan kelas

³²Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 16

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Kegiatan observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru (peneliti) untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar tahun 2016/2017 yang berjumlah 37 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam strategi pembelajaran *Multiple Intelequences*. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis pantun dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelequences*. Adapun tes yang digunakan yaitu tes essay berjumlah 5 pertanyaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka meneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: V Alfabeta, 2006) hal. 76

Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasikan oleh teman sejawat peneliti, sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran akan diobservasikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes

Tes adalah suatualat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.³⁴ Dalam penelitian ini digunakan dua tes yaitu: tes awal (*Pre tes*) dan tes akhir (*Post test*). *Pre test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Post test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Multiple*

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal 66

Intelegences untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu guru, siswa, pengelolaan pembelajaran, sarana, dan prasarana, serta strategidan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis dengan presentasi untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menerapkan strstegi pembelajaran *Multiple Intelegences* dalam menulis pantun. Dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase yang dicari

F= Frekuensi aktifitas yang dilakukan

N= Jumlah aktifitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.³⁵

2. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

³⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 43

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* dalam menulis pantun. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai daya serap 70 %
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila saling sedikit 80 % dalam kelas tersebut dalam tuntas belajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Karnila
2. Tempat/Tanggal Lahir : Durian Kawan, 1 Februari 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan.
4. Agama : Islam.
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh.
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. No. Hp : 085277259096.
8. Alamat Sekarang : Lampineung.
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/201223471.
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Lahuddin (Almarhum)
 - b. Ibu : Yarsimah
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Durian Kawan, Aceh Selatan
11. Pendidikan
 - a. SD : SD No 1 Desa Sapik Tamat Tahun 2006.
 - b. SMP/MTs : MTsS Durian Kawan Tamat Tahun 2009.
 - c. SMA/MA : SMKN 1 Pasie Raja Tamat Tahun 2012.
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
2012-2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Darussalam, 3 Desember 2016
Penulis

Karnila